

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial

3.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik. Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya.

Menurut UU No. 6 tahun 1974 pasal 2 ayat 1 yang dikutip oleh Fahrudin (2014:10) bahwa: ‘’Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial yang sebaik-baiknya harga diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila’’.

Kesejahteraan sosial suatu kondisi kehidupan dan penghidupan sosial, materiil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan dan ketentraman lahir batin dengan tujuan mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya harga diri bagi setiap warga Negara. Kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012:9), yang dikutip dari Friedlander (1980) yaitu :

Social welfare is the organized system of social services and intitutions,designed to aid individuals and group to attain satisfying standars of life and health, and personal and social relationship that permint them to develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of thei families and the community.

Kesejahteraan sosial adalah sistem terorganisasi dan pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat. Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto (2014:1) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah,mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial merupakan aktivis terorganisir yang diselenggaran kan lembaga dengan keterkaitan dari suatu institusi atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi atau memberi kontribusi terhadap terjadinya pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup indovidu, kelompok dan masyarakat.

3.1.2 Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Sosial

Adapun tujuan kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2014:10) yang menjelaskan bahwa :

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang,perumahan,pangan,kesehatan, dan relasi-relasi yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber,meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Tujuan utama dari kesejahteraan sosial adalah untuk tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang,perumahan,pangan, dan kebutuhan lainnya, masyarakat dapat berinteraksi dengan keadaan lingkungan sosialnya. Sedangkan fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2014:12) yang dikutip dari Friedlander & Apte (1982) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Pencegahan (preventive)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk memperkuat individu,keluarga dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan serta lembaga-lembaga sosial baru.

2. Fungsi Penyembuhan (Culture)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitas)

3. Fungsi Pengembangan (Development)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (Supportive)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

Fungsi-fungsi diatas terdiri dari fungsi-fungsi pencegahan, fungsi penyembuhan, fungsi pengembangan dan fungsi penunjang. Pada fungsi pencegahan tekanan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan serta lembaga-lembaga sosial baru. Fungsi penyembuhan untuk menghilangkan kondisi konsisi yang dihindari ketika terjadi masalah sosial. Fungsi pengembangan memberikan sumbangan dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat. Fungsi penunjang membantu mencapai atau mempercepat suatu kegiatan untuk sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Yaitu untuk mempercepat proses kegiatan yang telah direncanakan dalam pelayanan kesejahteraan sosial.

3.2 Tinjauan tentang Masalah Sosial Tinjauan tentang Maslah Sosial

2.2.1 Pengertian Masalah Sosial

Definisi masalah sosial menurut Weinberg yang dikutip oleh Soetomo (2013:7) yaitu: “Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan,

dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut”.

Masalah sosial merupakan sesuatu yang bertentangan dengan masyarakat dengan dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut menjadi lebih baik dengan nilai-nilai yang ada di kalangan masyarakat. Sedangkan masalah sosial menurut Soetomo (2013:28) yaitu: “Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat”. Dalam kehidupan keseharian masalah sosial muncul dengan fenomena sosial lainnya, oleh sebab itu agar masyarakat bisa membedakan permasalahan sosial dengan fenomena sosial lainnya dibutuhkan suatu identifikasi.

Masalah sosial pada dasarnya, fenomena merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak di kehendaki, oleh karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha individu atau masyarakat untuk mengubah dan memperbaikinya. Agar lebih berdaya guna, upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan tersebut perlu dilandasi oleh analisis untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi dan latar belakang gejala yang disebut masalah sosial tadi.

2.2.2 Komponen Masalah Sosial

Suatu situasi sosial disebut sebagai permasalahan sosial apabila terdapat komponen-komponen di dalamnya. Komponen masalah sosial merupakan factor yang dapat mempengaruhi suatu kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya

masalah sosial. Menurut Soetomo (2013:6) yang dikutip dari Parrillo (1987:14), komponenen masalah sosial yaitu:

1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu priode waktu tertentu. Kondisi yang dianggap sebagai masalah, tetapi dalam waktu singkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau non fisik, baik pada individu maupun masyarakat.
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan

Keempat komponen tersebut menjelaskan bahwa masalah sosial mengandung beberapa komponen yang bisa memunculkan masalah sosial masyarakat. Dimana masalah sosial merupakan kondisi yang dianggap sebagai masalah, tetapi dalam waktu singkat, penyebab kerugian fisik atau non fisik terhadap suatu individu maupun masyarakat serta merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai pada sendi kehidupan sehingga menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

2.2.3 Treatment atau Upaya Pemecahan Masalah Sosial

Suatu usaha untuk melakukan pencegahan agar masalah sosial tida terjadi atau suatu usaha untuk meminimalisir dan mengantisipasi agar kondisi yang tidak diharapkan tidak muncul kepermukaan. Adapun treatment atau upaya pemecahan masalah sosial menurut **Soetomo (2013)** yaitu sebagai berikut:

1. Usaha rehabilitatif

Fokus utama masalah ini terletak pada kondisi penyandang masalah sosial, terutama upaya untuk melakukan perubahan atau perbaikan terhadap kondisi yang tidak diharapkan atau yang dianggap bermasalah, menjadi kondisi yang sesuai harapan atau standar sosial yang berlaku.

2. Usaha preventif

Usaha preventif mempunyai fokus perhatian pada kondisi masalah sosial yang belum terjadi, walaupun mungkin saja di dalamnya terkandung potensi munculnya masalah sosial. Dengan perkataan lain usaha ini merupakan usaha pencegahan dan usaha antisipatif agar masalah sosial tidak terjadi.

3. Usaha developmental

Usaha developmental dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas seseorang atau sekelompok agar orang dapat memenuhi kehidupan yang lebih baik. Dengan peningkatan kemampuan tersebut, maka akan tercipta iklim yang kondusif bagi masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan kebutuhan dalam kehidupan.

Upaya pencegahan dilakukan terhadap individu, kelompok atau masyarakat yang dikategorisasikan masih normal, dimana mereka menjadi sasaran upaya pencegahan terjadinya masalah sosial. Usaha ini dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah sosial dan membuat potensi masalah sosial berhenti. Sedangkan upaya developmental atau pengembangan merupakan upaya terakhir yang dilakukan dalam proses upaya pemecahan masalah sosial. Upaya developmental merupakan proses agar individu, kelompok dan masyarakat

mempunyai peluang untuk mengembangkan kapasitasnya, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam menghadapi dan mengatasi persoalan yang ada.

2.3 Tinjauan tentang Pelayanan Sosial

2.3.1 Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial merupakan suatu aktivitas sosial yang dilakukan oleh lembaga atau instansi untuk membantu individu mengatasi masalahnya dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dan mengurangi masalah sosial.

Kegiatan terorganisir yang ditunjukkan untuk membantu warga Negara yang mengalami permasalahan sebagai akibat ketidakmampuan keluarga melaksanakan fungsi-fungsinya. Kegiatan ini antara lain berupa pelayanan sosial bagi anak (termasuk balita dan remaja) serta usia lanjut terlantar atau mengalami bentuk kecatatan. **(Hurirah 2011:45)**

Tujuan dari pelayanan sosial yaitu untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat yang mengalami masalah agar dapat mengatasi masalah tersebut sehingga individu, kelompok atau masyarakat dapat melaksanakan fungsi dan peranannya yang ada di lingkungan sosial. Kegiatan pelayanan sosial sarannya tidak hanya bersifat group work atau community development dan community organization saja, pelayanan sosial mencakup semuanya yaitu baik yang bersifat individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat.

Pelayanan sosial dapat ditafsirkan dalam konteks kelembagaan sebagai terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan-pendidikan-kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada kesu;itan dan kebutuhan)

Pelayanan ini diberikan kepada individu, kelompok atau masyarakat yang membutuhkan pelayanan sosial. Seperti anak berhadapan dengan hukum, dimana mereka membutuhkan pelayanan sosial sebagaimana mestinya. Dengan adanya pelayanan sosial membantu anak tersebut untuk tetap mendapatkan hak nya sebagai seorang anak dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya serta diharapkan mampu untuk mengembalikan keberfungsian sosial anak tersebut, jika anak sudah kembali ke lingkungan sosialnya anak dapat berperan sesuai dengan peranannya.

2.3.2 Fungsi Pelayanan Sosial

Pelayanan diberikan kepada mereka yang membutuhkan pelayanan. Adanya pelayanan sosial memberikan kemudahan bagi penerimaan layanan (individu, kelompok atau masyarakat) untk mendapatkan akses tentang pelayanan sosial yang ada. Fungsi pelayanan sosial dapat dikelompokan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Pelayanan-pelayanan untuk sosialisasi
2. Pelayanan-pelayanan untuk terapi, pertolongan dan rehabilitasi, termasuk perlindungan sosial dan perawatan pengganti.
3. Pelayanan-pelayanan untuk mendapatkan akses, informasi dan nasihat

Fugsi pelayanan sosial di atas selain sebagai fungsi sosialisasi juga terdapat fungsi terapi, pertolongan dan rehabilitasi. Fungsi ini seperti memberikan pertolongan konseling kepada keluarga yang mengalami masalah, memberikan terapi kepada korban bencana alam dan lainnya. Serta fungsi pelayanan yang untuk mendapatkan akses, informasi dan nasihat. Dimana fungsi ini memberikan akses

kepada individu, kelompok atau masyarakat yang membutuhkan informasi terkait dengan pelayanan sosial.

2.4 Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial merupakan pekerjaan professional yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang dalam menghadapi masalah sosialnya. Selain itu pekerja sosial juga bertujuan memperbaiki keberfungsian sosial individu yang tidak berjalan, melalui metode dan teknik pekerja sosial yang dapat di praktikan.

Praktek pekerja sosial adalah seni. Pengetahuan yang mendukung berasal dari ilmu-ilmu pengetahuan sosial. Pengobatan dan prikeatri dan jika praktisi menggunakan pengetahuannya untuk memberikan pertolongan kepada orang yang bermasalah, maka ia harus mempraktekannya sebagai suatu seni. Praktek pekerja sosial yang baik adalah yang kreatif. Pekerja sosial terbaik akan menggunakan kepribadiaanya sendiri dalam membantu kelayan, yaitu dapat memainkan instuisinya, imajinasi dan perasaannya. Sebagaimana mereka menguasai pengetahuan dan keterampilan tehnis dengan baik.

Definisi di atas menjelaskan bahwa pekerja sosial merupakan suatu pekerjaan yang dianggap seni yang berasal dari ilmu sosial. Dalam penyelesaian suatu permasalahan klien pkerja sosial harus kreatif dan bervariasi dalam memberikan solusi dan melakukan intervensi. Karena pada dasarnya permasalahan seseorang itu berbeda beda dan penyelesaian pun tentunya akan berbeda.

Praktek pekerja sosial adalah seni. Pengetahuan yang mendukung berasal dari ilmu ilmu pengetahuan sosial. Pengobatan dan prikeatri dan jika praktisi menggunakan pengetahuannya untuk memberikan pertolongan kepada orang yang bermasalah, maka ia harus mempraktekannya sebagai suatu seni. Praktek pekerja sosial yang baik adalah kreatif. Pekerja sosial terbaik akan menggunakan kepribadiannya sendiri dalam membantu kelayan, yaitu dapat memainkan instuisinya, imajinasi dan perasaannya. Sebagaimana mereka menguasai pengetahuan dan keterampilan tehnis dengan baik. (iskandar 3:2013)

Definisi di atas menjelaskan bahwa pekerja sosial merupakan suatu pekerjaan yang dianggap seni yang berasal dari ilmu sosial. Dalam penyelesaian suatu permasalahan klien pekerja sosial harus kreatif yang bervariasi dalam memberikan solusi dan melakukan intervensi. Karena pada dasarnya permasalahan seseorang itu berbeda beda dan penyelesaiannya pun tentunya akan berbeda. Hal ini sejalan dengan pernyataan.

2.5 Pengertian Bantuan Sosial

Pemerintah telah berusaha meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin melalui bantuan sosial, dengan adanya bantuan sosial ini diharapkan beban masyarakat miskin atau pengangguran dapat berkurang. Namun tidak hanya peran pemerintah saja yang menangani masalah ini, masyarakat pun harus ikut terlibat dalam penyaluran bantuan sosial ini agar bantuan sosial yang diberikan tepat sasaran.

Bantuan sosial sebagai bantuan yang ditargetkan kepada rumah tangga yang termasuk kedalam segmen terbawah dari distribusi pendapatan yang disediakan untuk mencegah terjadinya kesulitan ekstrem diantaranya penduduk yang tidak memiliki sumber daya, mengurangi eksklusi sosial, meminimalkan disinsentif untuk tenaga kerja dan meningkatkan kecukupan bagi rakyat miskin.

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa bantuan sosial di fokuskan untuk keluarga yang pendapatannya minim yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan dengan bantuan sosial dapat mencegah ketidakmampuan pendapatan bagi mereka sendiri dan bantuan sosial ini diharapkan mengurangi

beban dari orang miskin tersebut. Menurut Rahayu Lestari (2:2012) Ada beberapa program bantuan sosial yang diselenggarakan di Indonesia yaitu :

1. Bidang pendidikan meliputi Program BOS dan Beasiswa Pendidikan Siswa Mahasiswa Miskin.
2. Bidang kesehatan meliputi program jamkesmas di puskesmas dan pelayanan kesehatan di Rumah sakit kelas III
3. Bidang pemberdayaan masyarakat (PNPM Pedesaan mencakup kecamatan, PPK, P2KP, PNPM Perkotaan, PNPM Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah.
4. Bidang perlindungan sosial, meliputi program keluarga harapan?PKH dan Bantuan langsung tunai/BLT.

Program yang diadakan oleh pemerintah ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang menganggur atau tidak memiliki penghasilan dimasa pandemic Covid-19 ini agar lebih sejahtera hidupnya dengan memberikan bantuan sosial.

For the purpose of this book, the term nonprofit sector is understood to encompass organization that meet the characteristics of the structural operational definition because this definition fits the various types of organizations accorded with the nonprofit status and is best suited for comparing a broad range of NPOs.

Bantuan sosial ini diberikan kepada para penerima manfaat dengan cara memberikan biaya bantuan kepada mereka yang membutuhkan untuk nantinya dibelikan barang sesuai kebutuhan mereka, dengan adanya program ini di masa pandemic Covid-19 sangat membantu bagi kalangan masyarakat khususnya masyarakat pengangguran yang tidak mempunyai pemasukan untuk kebutuhan

hidup sehari-hari. Dengan adanya bantuan sosial berupa uang, uang tersebut bisa dipakai untuk modal usaha.

2.5.1 Syarat Penerima Bantuan

Syarat penerimaan bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah yang diatur dalam pasal 24 permendagri nomor 32 tahun 2011 yang dikutip oleh **Lapanda (24:2015)** bahwa pemberian bantuan sosial harus memenuhi kriteria paling sedikit:

1. Kriteria selektif, yang diartikan bahwa bantuan sosial hanya diberikan kepada calon penerima yang ditunjukkan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial
2. Kriteria memenuhi persyaratan penerimaan bantuan sosial meliputi:
 - a) Memiliki identitas yang jelas dan
 - b) Berdomisili dalam wilayah administrative pemerintahan daerah berkenaan
3. Kriteria bersifat sementara dan tidak terus menerus yang diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak harus di berikan setiap tahun anggaran serta kriteria kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerimaan bantuan dari resiko sosial
4. Sesuai tujuan penggunaan, yang diartikan meliputi
 - a) Rehabilitas sosial
 - b) Perlindungan sosial
 - c) Pemberdayaan sosial
 - d) Jaminan sosial

e) Penanggulangan kemiskinan dan

f) Penanggulangan bencana

Menurut peraturan menteri dalam negeri pasal 25 nomor 32 tahun 2011 telah memberi batasan atas tujuan bantuan sosial sebagaimana diatur dalam pasal 24 ayat 6 sebagai berikut :

1. Rehabilitas sosial ditunjukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar
2. Perlindungan sosial ditunjukn untuk mencegah dan mengani resiko dari keguncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, masyarakat agar keberlangsungan hidupnya dapat memenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
3. Pemberdayaan sosial ditunjukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya
4. Jaminan sosial merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak

2.6 Pengertian Partisipasi

Kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat ini, berarti pula merupakan proses pembalikan paradigm yang selama ini digunakan, dari berorientasi pada ukuran-ukuran ekonomi ke ukuran-ukuran yang lebih menekankan pada aspek

kemanusiaan sebagai subjek pembangunan itu sendiri. karena apabila kita hanya membangun dari segi ekonominya saja akan berdampak pada kurang mandiri manusia yang ada. Menurut FAQ dalam Britha Mikkelsen yang dikutip Nugroho Dkk (113: 2005) bahwa “Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang berkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu”. Dari definisi diatas menjelaskan bahwa partisipasi merupakan suatu tindakan aktif individu atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Partisipasi ini biasanya dilakukan secara sukarela yang berbentuk, ide, gagasan, materi, tindakan dan lain lain.

2.6.1 Bentuk Partisipasi dan Tingkatan Partisipasi

Pemaparan sebelumnya, secara sederhana partisipasi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan sukarela yang dilakukan oleh individu dan kelompok yang ada dimasyarakat agar kegiatan atau program tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Dusseldorp dalam Theresia Dkk (200: 2015) mengidentifikasi beragam bentuk partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok

- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- d. Menggerakkan sumber daya masyarakat
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang didapat dari kegiatan masyarakat

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi yang dikemukakan oleh Wilcox dikutip oleh Theresia (201:2015) yaitu ada 5 tingkatan diantaranya:

1. Memberikan informasi (information)
2. Konsultasi (Consultation) yaitu: menawan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlambat dalam implementasi ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengembalian keputusan.
3. Pengambilan keputusan bersama (Deciding together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan
4. Bertindak bersama (Acting together) dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya
5. Memberikan dukungan (Support Independent community interest) dimana kelompok-kelompok local menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan

2.7 Tinjauan bantuan sosial Covid-19 terhadap pengangguran

Bantuan sosial yang digagas oleh pemerintah yaitu berupa bentuk atau tujuan membantu masyarakat yang terkena PHK Covid-19, fresh graduate yang sulit mencari pekerjaan dengan tujuan transformasi ekonomi nasional. Beberapa bantuan pemerintah tersebut yaitu :

1. Program keluarga harapan (PKH) , program ini menyoasar keluarga miskin dengan memberi bantuan berupa uang .
2. Program kartu sembako, program ini ditunjukkan untuk membantu kebutuhan pangan kelompok tersebut dan disalurkan secara non-tunai setiap bulannya.
3. Program kartu prakerja, salah satu program yang sangat berpengaruh terhadap pengangguran. Melalui program ini diberikan pelatihan dan pembinaan serta biaya insentif lainnya. Penerima manfaat yang menyelesaikan pelatihan pada program kartu pekerja menganggap bahwa program ini dapat meningkatkan keterampilan kerja mereka. (daring BPS 2020) . serta uang saku dari program ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan untuk memulai usaha baru sehingga mendapatkan penghasilan dari usaha tersebut.

2.7.1 Dampak Pandemi Covid terhadap Pengangguran

Setiap hari angka kasus Covid-19 di Indonesia bertambah. Bertambahnya kasus tersebut menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan baru, yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan PSBB ini diterapkan di beberapa wilayah Indonesia yang mengalami kasus Covid-19 yang tinggi, seperti hal nya Wilayah Jakarta. Selain itu, Covid-19 menyebabkan tenaga

kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau hanya sebagai buruh harian harus berhenti bekerja. Hal itu, menimbulkan pendapatan masyarakat juga berkurang. Ketika pendapatan masyarakat menurun, maka sangat berdampak terhadap pendapatan Nasional yang akan menurun oleh karena pertumbuhan ekonomi juga melemah.

Pada kenyataannya, dampak wabah Covid-19 menempatkan pekerja rentan sebagai salah satu kelompok masyarakat yang paling terdampak, walaupun ada perbedaan kondisi dan kebutuhan dari masing masing jenis pekerjaan. Situasi tentang kapan berakhirnya wabah ini masih penuh tanda Tanya besar, sehingga jika semakin lama kondisi ini berlangsung, maka akan semakin membawa masyarakat dalam kehidupan yang semakin tidak menentu.

2.7.2 Upaya pemerintah dalam menanggulangi dampak Covid-19 terhadap pengangguran

Untuk mengurangi dampak yang dihadapi oleh para pekerja rentan atau masyarakat. pemerintah dapat mengambil kebijakan dalam dua bentuk yaitu pada saat selama pandemi itu berlangsung dan pada saat pandemi ini berakhir. Pada saat pandemic ini berlangsung maka hal yang paling penting untuk dipenuhi adalah kebutuhan dasar masyarakat, yaitu kebutuhan pokok. Melalui kebijakan pemenuhan kebutuhan pokok maka masyarakat tidak perlu untuk berhutang dan menguras tabungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Langkah yang dapat dilakukan pemerintah yaitu mendorong pendataan secara massal para pekerja rentan dan kelompok masyarakat lain yang perlu dipenuhi pokoknya

melalui perluasan “kartu sembako”. Kebijakan ini dapat dimulai di daerah zona merah yang merupakan episentrum penularan Covid-19 dan tempat dimana aktivitas ekonomi mengalami penurunan drastic. Kedua, pasca pandemic Covid-19 ada kebutuhan dari pekerja rentan, terutama pekerja mandiri yang memiliki bidang usaha, yaitu untuk mendapatkan kredit yang terjangkau maka para pedagang kecil dapat mengaksesnya sehingga mereka akan tetap dapat menjalankan aktivitas ekonomi pasca wabah berakhir.

2.7.3 Pandemi Covid-19

Pandemic Covid-19 merupakan virus pernapasan jenis baru yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok di pengujung tahun 2019. Virus ini mematikan sangat menular dan cepat menyebar. Virus ini juga terbilang jenis baru, dalam artian virus ini tidak pernah diketahui sebelumnya dan tidak sama dengan virus virus lainnya yang biasanya tersebar di antara manusia dan menyebabkan penyakit ringan seperti flek biasa.

Pandemi adalah epidemi penyakit yang telah menyebar melintasi wilayah luas, misalnya banyak benua atau seluruh dunia. Pandemic biasanya penyakit penyakit yang terulang kembali yang terjadi tiba tiba dan tanpa peringatan. (pennington tess, 2020)

Penting untuk memperhatikan bahwa CDC menyelidiki penyakit-penyakit menular baru per tahun. Penyakit – penyakit menular ini bisa muncul di sini atau seperti yang sedang kita saksikan sekarang ini, hanya beranjak satu kali penerbangan. Oleh karena pandemic bergerak cepat, tanpa adanya vaksin yang bisa digunakan ada potensi terjadinya angka kematian yang mengerikan.

Covid-19 merupakan akronim dari corona virus disease. Angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya, yaitu 2019. Sebelum nama covid resmi diberlakukan, nama sementara yang digunakan adalah 2019-nCov. Angka 2019 menunjukkan tahun, huruf n menunjukkan pada novel yang berarti new dan cov menunjuk pada coronavirus. (Anies, 2020)

Nama ini diberikan oleh Centers for Disease Control and Prevention, Amerika Serikat. Sementara itu otoritas kesehatan China memberikan Novel Coronavirus Pneumonia (NCP). Untuk mempermudah penyebutannya di seluruh dunia WHO kemudian mengumumkan nama COVID-19 untuk menyebut penyakit ini. Alasan penggunaan nama ini adalah untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tersebut, spesies hewan dan kelompok orang. Keputusan ini diambil sesuai rekomendasi Komite Internasional tentang taksonomi Virus (Internal Committee on Taxonomy of Viruses, ICTV untuk menghindari stigmatisasi.

Virus corona 2019 sekarang dinamakan sindrom pernapasan akut yang parah virus korona 2 (SARS-CoV-2) sementara penyakit yang terkait dengan virus itu dinamakan Covid-19. **(professor Zhang Wenhong, panduan pencegahan dan pengawasan Covid-19,1-64, 2020)**

Virus yang menyebabkan Covid-19 dan yang virus yang menyebabkan Sindrom Pernapasan akut yang parah (SARS) berasal dari family virus yang sama secara genetik tetapi berbeda satu lain. Orang dapat terkena Covid-19 dari orang yang mengidap virus, termasuk dari mereka yang tidak memiliki gejala atau gejalanya ringan.

Cara penularan virus ini diduga menyebar terutama dari orang ke orang melalui droplet (percikan cairan tubuh) dari saluran pernapasan yang tepercik ketika seorang yang sudah terinfeksi batuk atau bersin. Droplet tersebut dapat

mendarat di mulut atau hidung orang yang berada di dekat nya atau mungkin menghirup ke dalam paru-paru. Ada juga kemungkinan bahwa seseorang dapat terkena Covid-19 dengan menyentuh permukaan atau barang di mana ada virus menempel, dan kemudian menyentuh mulut, hidung, atau kemungkit area matanya. Resiko terkena Covid-19 dari tinja seseorang yang terinfeksi atau melalui udara tampaknya rendah.

2.7.4 Pengangguran

Pengangguran merupakan istilah yang diberikan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Umumnya, pengangguran disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Sejak lama pengangguran sudah menjadi masalah bagi perekonomian Negara. Sebab karena adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang. Akibatnya bisa menimbulkan dan masalah sosial lainnya. Pengangguran adalah :

Suatu kondisi dimana orang tidak dapat bekerja, karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Ada berbagai macam tipe pengangguran, mislanya pengangguran teknologis, pengangguran friksional dan pengangguran structural. (Yesmil, 2017)

Tingginya pengangguran, masalah ledakan penduduk, distribusi pendapatan yang tidak merata dan berbagai permasalahan lainnya di Negara kita menjadi salah satu factor utama rendahnya taraf hidup para penduduk di Negara. Pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh Negara Negara berkembang relative lebih rendah daripada yang dilakukan di Negara-Negara berkembang

relative lebih rendah daripada yang dilakukan di Negara-Negara maju karena buruknya efisiensi dan efektivitas dari penggunaan sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Menurut sebab terjadinya, pengangguran dapat digolongkan kepada tiga jenis yaitu :

1. Pengangguran friksional

Pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena factor jarak atau kurangnya informasi.

2. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural terjadi karena ada problema dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahanstruktur yang demikian memerlukan perubahan dalam keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan diri dengan keterampilan baru tersebut.

3. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman terjadi karena pergantian musim. Diluar musim panen dan turun ke sawah, banyak orang yang tidak mempunyai kegiatan ekonomi, mereka hanya sekedar menunggu musim yang baru. Selama masa menunggu tersebut mereka disebut pengangguran musiman

Pengangguran merupakan sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja. Orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang bekerja namun pekerjaannya tidak produktif pun dapat dikategorikan sebagai pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran sendiri menurut ahli mengandung pengertian sebagai berikut :

- Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya
- Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak mempunyai pekerjaan dan juga secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan

Jenis-jenis pengangguran

- a) Pengangguran terbuka, pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan. Bisa jadi karena belum mendapat pekerjaan atau memang tidak mau bekerja.

- b) Pengangguran terselubung, pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal atau produktivitasnya rendah.
- c) Pengangguran siklikal, kondisi ini terjadi karena adanya perubahan dalam kegiatan perekonomian Negara
- d) Pengangguran structural, kondisi ini disebabkan oleh adanya struktur perekonomian yang memerlukan keterampilan-keterampilan baru.
- e) Pengangguran friksional, kondisi ini terjadi karena adanya kesulitan mempertemukan pihak pencari kerja dengan pihak yang menyediakan lapangan kerja.
- f) Pengangguran teknologi, pengangguran ini disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi, yang menyebabkan tenaga kerja manusia diganti menjadi mesin.
- g) Pengangguran musiman, kondisi ini disebabkan oleh siklus ekonomi yang oleh siklus ekonomi yang berfluktuasi karena adanya pergantian musim sehingga pekerja harus menghentikan aktifitas produksi untuk sementara.
- h) Setegan pengangguran, kondisi ini merupakan pekerja yang mempunyai pekerjaan, namun jam kerja sedikit, biasanya kurang dari 35 jam dalam seminggu.

Factor penyebab pengguran

Factor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu :

- a) Jumlah tenaga kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak seimbang

- b) Kemajuan teknologi sehingga manusia tergantikan oleh robot atau mesin
- c) Keterampilan dan pengalaman yang dimiliki tidak sesuai kriteria
- d) Kurangnya pendidikan atau batasan pendidikan
- e) Kemiskinan
- f) Pemutusan hubungan kerja (PHK)
- g) Tempat tinggal yang jauh dari domisili
- h) Kalah dalam persaingan pasar global
- i) Kesulitan mencari lowongan kerja
- j) Harapan untuk calon pekerja terlalu tinggi.

Dampak pengangguran

Pengangguran mempunyai dampak yang berimbas pada perekonomian ataupun kehidupan masyarakat sebagai berikut:

- a) Dampak bagi perekonomian
- b) Penurunan pendapatan rata-rata penduduk perkapita
- c) Penurunan penerimaan pemerintah dari sector pajak

2.7.5 Monitoring Penerima Manfaat

Setiap program bantuan sosial tentunya dilakukan monitoring atau memantau berjalannya program dan memonitor penerimaan manfaat untuk mengetahui perkembangan program dan memonitor penerima manfaat untuk mengetahui perkembangan para masyarakat pengangguran yang ingin mendapatkan program

bantuan sosial berupa kartu prakerja yang ada di berbagai kota di Jawa Barat.

Adapun proses monitoring sebagai berikut :

- Warga Negara Indonesia (WNI), dibuktikan dengan menunjukan kartu tanda penduduk (KTP)
- Berusia paling rendah 18 tahun
- Tidak sedang mengikuti pendidikan formal

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Profil Kelurahan

Desa Jerukleueut Kecamatan Sindangwangi berada di wilayah administrasi Kabupaten Majalengka dengan luas wilayah 144,990 Hektar yang terdiri dari 5 RW dan 20 RT. Jumlah penduduk Desa Jerukleueut 2874 jiwa yang terdiri dari 1451 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 850 (Data tersebut didapat dari Sie. Pemerintah Desa Jerukleueut). Jarak dari kantor ke Kecamatan adalah 1 km. ke Kabupaten berkisar antara 20 km.

3.1.1 Sejarah Desa Jerukleueut

Kala tahun 1200, ada pendatang yang bernama Bapak Legi dan Nyimas Pandan sari. Beliau menetap di daerah ini sampai beberapa lama, kemudian datang lagi yaitu beberapa pendatang di antaranya yaitu bapak Sambara, bapak Suyadinata, bapak Nainten, bapak Salamet, bapak Kasijah, bapak Beke, bapak Terum, para pendatang tersebut mengadakan dialog dengan bapak Legi dan nyimas Pandan sari untuk menetap bersama di daerah ini.

3.1.2 Letak Geografi Desa Jerukleueut

Desa Jerukleueut terletak pada kaki gunung Ciremai, yang merupakan bagian wilayah administrasi kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dengan luas wilayah 149,996 ha, koordinat bujur : 108.38052 serta koordinat Lintang : - 6.779954 dan mempunyai batas wilayah, yaitu :

Sebelah utara : Desa Ujungberung

Sebelah selatan : Desa Sindangwangi

Sebelah timur : Desa Lengkongkulon

Sebelah barat : Desa Sindangwangi dan Desa Bantaragung

3.1.3 Visi dan Misi

VISI

Kelurahan Desa Jerukleueut telah menetapkan visinya yaitu “**TERWUJUDNYA DESA JERUKLEUEUT YANG BERKUALITAS, AGAMIS, MANDIRI DAN SEJAHTERA**”. Penjelasan visi tersebut yaitu :

- a) Berkualitas, yaitu suatu pemerintahan yang bisa berperan sebagai sumber daya yang membawa manfaat besar bagi masyarakat.
- b) Agamis, yaitu menciptakan masyarakat yang taat akan menjalankan agama yang dipeluknya serta penuh dengan keimanan.
- c) Mandiri, yaitu menciptakan masyarakat yang mampu memenuhi semua kebutuhan dasarnya dengan kemampuan mereka sendiri. kebutuhan dasar yang dimaksud disini yaitu kebutuhan yang paling dasar, yaitu sandang, pangan dan perumahan.
- d) Sejahtera, yaitu terciptanya suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat bai materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuha-kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaik-baiknya.

Pencapaian visi di atas adalah melalui pelaksanaan tugas pemerintah Desa Jerukleueut yang meliputi penciptaan pelayanan prima, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berbasis partisipatif, yang dituangkan ke dalam misi pemerintahan desa.

MISI

Sesuai visi yang ditetapkan, maka untuk mewujudkan tetap di tetapkan misi Desa Jerukleueut yaitu :

- Meningkatkan kualitas kehidupan beragama
- Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan
- Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berbasis agribisnis
- Meningkatkan pelayanan umum
- Optimalisasi otonom daerah
- Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang professional, berkualitas dan berkelanjutan
- Meningkatkan peran serta masyarakat untuk diberdayakan sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat

3.1.4 Demografi

Jumlah penduduk Desa Jerukleueut adalah 2.932 jiwa terdiri dari 1.469 laki laki dan 1.463 perempuan, 950 KK (Kepala keluarga). Jumlah rumah yang ada di Desa Jerukleueut 600 yang terdiri dari rumah permanen sebanyak 30 buah, rumah semi permanen sebanyak 559 buah dan rumah tidak permanen 11 buah. Dan hasil

pendataan pula diketahui bahwa rumah tangga yang termasuk dalam kategori rumah tangga miskin versi pemerintah desa Jerukleueut sebanyak 300 rumah tangga miskin (RTM).

Tabel 1.4 Jumlah penduduk

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0-4	180	151	331
2	5-9	158	106	264
3	10-14	145	147	292
4	15-19	144	137	281
5	20-24	118	104	222
6	25-29	94	110	204
7	30-34	106	106	212
8	35-39	100	116	216
9	40-44	99	98	197
10	45-49	95	97	192
11	50-54	68	97	165
12	55-59	69	94	163
13	>70	93	100	193
	JUMLAH	1.469	1463	2.932

Sumber: Database sekunder Desa Jerukleueut 2017

Ketersediaan tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut klarifikasi umur. Sehingga untuk tenaga kerja desa Jerukleueut dengan melihat pada klarifikasi ini yang ada sekarang ini bukan merupakan persoalan yang menghambat laju pembangunan di Desa Jerukleueut. Usia angkatan kerja dapat di bagi dalam 3 kelompok yaitu:

- 1) Angkatan kerja muda usia 15-24 tahun
- 2) Angkatan kerja sedang usia 25-54 tahun dan
- 3) Angkatan kerja tua usia di atas 55 tahun

Maka dari table di atas dapat menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja Desa Jerukleuet dari jumlah penduduk untuk angkatan kerja muda mencapai 17,3% angkatan kerja sedang sebesar 21,56% sedangkan untuk angkatan kerja tua sebesar 13,26% .

3.1.5 Kelembagaan Desa Jerukleuet

Kelembagaan Desa

Kelembagaan desa yang ada sekarang ini sudah berjalan cukup baik hanya saja perlu peningkatan kapasitas pengurus agar lembaga yang ada bias dan mampu mandiri dalam mengelola lembaga tersebut. Adapun pengelola lembaga yaitu :

- 1) Lembaga pemberdayaan masyarakat Desa (LPMD) merupakan lembaga yang bergerak di bidang perencanaan dan pengelolaan dari kegiatan pembangunan.
- 2) Tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (TP-PKK)
- 3) Paguyuban GAPOKTAN merupakan gabungan kelompok tani yang bergerak pada kegiatan pertanian, peternakan, perkebunan, dan kegiatan konservasi lahan serta lingkungan
- 4) LIMNAS (perlindungan masyarakat)
- 5) Kordinator kelompok spp merupakan bentuk kegiatan program kegiatan kecamatan (PPK) atau sekarang ini adalah program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM)

- 6) Karang taruna dengan nama MEKAR SARI merupakan lembaga pemuda yang bergerak pada kegiatan kepemudaan berupa olahraga, social, dan keagamaan serta keberdayaanya masih pada tingkat perkumpulan.

3.1.6 Keadaan Ekonomi

Mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan jenis atau macam pekerjaan yang digeluti dan dikerjakan oleh seseorang atau sebagian orang dalam suatu wilayah tertentu. Mata pencaharian masyarakat sangat dipengaruhi oleh dimn mereka tinggal dan hidup. Dilihat dari segi alam desa Jerukleueut yang membentang luasnya area pesawahan, maka membuat sebagian besar penduduknya mengandalkan hidup pada hasil pertanian dan perkebunan baik itu pertanian sawah dan pertanian kebun.

Ketersediaan tenaga kerja untuk Desa Jerukleueut, sudah mulai didominasi oleh lulusan SMP atau sederajat hal ini berpengaruh pada kualitas kerja dan pengalaman serta pendapatan yang lebih rendah. Oleh karena itu, sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah petani, buruh, tani, pedagang, serta , menjadi buruh diluar desa dengan penghasilan yang rendah. Sehingga cukup berpengaruh pada rendahnya tingkat pendidikan dan sederajat, kesehatan masyarakat.

Selain bertani, Mata pencaharian lain masyarakat desa jerukleueut sebagai pengrajin anyaman bambu, rotan, batu atau ornament. Bisa dikatakan UKM (Usaha Kecil Menengah). Sementara untuk tenaga kerja mudahnya kebanyakan

memilih merantau ke kota-kota besar menjadi pedagang atau bekerja sebagai buruh pabrik.

3.1.7 Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan

1. Taman Kanak-kanak
2. Sekolah dasar
3. SLTP
4. SLTA
5. Madrasah/ DTA

Sarana keagamaan

1. Masjid
2. Mushola

Sarana Olahraga

1. Lapangan sepak bola
2. Lapangan bola volly
3. Tennis meja

3.1.8 Pola penggunaan lahan

Penggunaan lahan masyarakat pada awalnya secara turun temurun digunakan untuk menanam berbagai jenis pohon tanpa adanya komoditi yang di unggulkan. Namun sebagian besar digunakan untuk penanaman albasiah dan jenis tanaman

hotikultura. Pada dasarnya lahan yang dimiliki oleh masyarakat lebih menyukai dengan keanekaragaman hayati Desa Jerukleueut memiliki lahan seluas 144,990 Ha.

1. Sistem Usaha Tani

Ditinjau dari komoditas yang diusahakan masyarakat hasil komoditas utama masyarakat Desa Jerukleueut dari hasil pertanian adalah padi meskipun hasilnya masih bersifat hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Mengingat sampai dengan akhir tahun 2012 belum ada yang secara serius menanam jenis tertentu secara besar-besaran. Sedangkan dari hasil perkebunan komoditas yang dihasilkan berupa buah-buahan seperti : Durian, petai, dan melinjo. Dalam rangka peningkatan produksi pendapatan petani, petani bergabung dalam kelembagaan petani, kelompok tani sekarang ini yang sudah terbentuk adalah Gapoktan (Gabungan kelompok tani) dan perkumpulan para petani bibit tanaman.

Secara umum, perkembangan sector pertanian Desa Jerukleueut Kecamatan Sindangwangi masih belum berkembang, hal ini ditunjukkan dengan:

1. Masih besarnya ketergantungan proses produksi di sector pertanian, terhadap kondisi iklim yang ditunjukkan dengan berkurangnya area tanah pada saat musim hujan dan belum adanya diversifikasi produksi pertanian.
2. Sempitnya kepemilikan lahan, sehingga skala usaha yang dilaksanakan oleh para petani pada umumnya masih bersifat konvensional. Tidak fokus pada

bussines oriented, serta semakin berkurangnya lahan-lahan produktif karena perubahan fungsi lahan,

3. Masih rendahnya penerapan teknologi yang disebabkan karena rendahnya kemampuan dan keterampilan dalam penguasaan teknologi.
4. Tingginya biaya produksi yang harus dikeluarkan petani dalam melaksanakan usaha taninya. Sementara para petani rata-rata tidak memiliki permodalan yang semakin berkurangnya produktif.
5. Semakin berkurangnya tenaga kerja produktif pertanian yang disebabkan karena beralih ke sector non pertanian.

2. Kepemilikan ternak

Penduduk Desa Jerukleueut hamper 40% memelihara ternak kambing, sapi, ayam, itik dan kelinci.

3.1.9 Kondisi Pemerintah Desa

Desa Jerukleueut berada pada 70 19' 52,71" S dan 1090 12' 40,94" T. Dengan memiliki topografi berbukit-bukit dengan kemiringan rata-rata 35 % dan beberapa pada ketinggian rata-rata 400-700 dpl. Jenis tanah yang pada umumnya adalah latosol dengan batuan vulkanik jenis andesit.

Iklim

Dilihat dari letak geografis dan topografinya Desa Jerkleueut berada di daerah perbukitan dengan ketinggian 20.400 M di atas permukaan laut dengan curah hujan 26-29 °C.

Luas wilayah

1. Luas wilayah Desa Jerkleueut 144,990 Ha

2. Luas wilayah terdiri dari :

a)	Persawahan	71
b)	Pemukiman	31,900
c)	Pekarangan	16,500
d)	Perikanan	1,090
e)	Pendidikan	3
f)	Perkantoran	21,500

Sumber :Database sekunder Desa jerukleueut 2015

Wilayah bawahan terdiri dari

- a. Kepala Dusun I membawahi Dusun Tegalsari, yang mencakup wilayah: Blok Manis, Pahing, dan Pon 1.
- b. Kepala Dusun II membawahi Dusun Mekarsari, yang mencakup wilayah: Blok Pon 2-4, Wage, dan Kliwon.

Jumlah Rukun Tetangga (RT) ada 20 buah terdiri dari :

- a) 4 RT terdapat di Blok Manis yaitu RT 001- 004
- b) 4 RT terdapat di Blok Pahing yaitu RT 001- 004

- c) 4 RT terdapat di Blok Pon yaitu RT 001- 004
- d) 4 RT terdapat di Blok Wage yaitu RT 001- 004
- e) 4 RT terdapat di Blok Kliwon yaitu RT 001- 004

Jumlah Rukun Warga (RW) ada 5 buah terdiri dari :

- a) 1 RW terdapat di Blok Manis
- b) 1 RW terdapat di Blok Pahing
- c) 1 RW terdapat di Blok Pon
- d) 1 RW terdapat di Blok Wage
- e) 1 RW terdapat di Blok Kliwon

Tanah Banda Desa

- a. Tanah bengkok : 89,554 Ha
- b. Tanah Titi sara : 28,018 Ha
- c. Lain-lain : 27,418 Ha

Tabel 1.5 Mata pencaharian

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH JIWA (PERSENTASE)
1	Petani	30%
2	Buruh tani	20%
3	PNS	5%
4	Pedagang	15%
5	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	2%
6	Buruh harian lepas	15%
7	Tukang	3%
8	Peternak ayam pedaging	2%
9	Peternak sapi	1%
10	Peternak kambing	0,2%
11	Pengrajin anyaman, ornament	2,5%

12	Pengepul Bibit tanaman	1%
13	Lain-lain	3,3%
	Jumlah	100%

Sumber : database sekunder Desa Jerukleuet

3.2 Bantuan Sosial

Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan bantuan sosial sebagai stimulant kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang mempunyai keterkaitan tugas pokok dan fungsi dengan pemberian bantuan sosial ini dapat menganggarkan belanja bantuan sosial. Satuan kerja perlu melakukan pengkajian sebelum menemukan apakah suatu kegiatan yang akan dilakukan dikategorikan sebagai belanja bantuan sosial. Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat. sifat bantuan ini, tidak secara terus menerus dan selektif. Bantuan ini berupa uang atau barang yang pemberiannya disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah. Tujuannya untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah dengan memperhatikan asas keadilan,kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat.

Jaminan sosial merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh Negara guna menjamin warga Negeranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak. Jamian ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Utamanya

merupakan sebuah bidang kesejahteraan sosial yang memperhatikan perlindungan sosial yang didalamnya termasuk kemiskinan, usia lanjut, kecatatan, pengangguran, jeluarga dan anak-anak. Hubungan bantuan sosial dengan jaminan sosial sangat berkaitan karena sangat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Salah satu penyebabnya peningkatan penduduk yang menyandang kecatatan yang diakibatkan dari ekonomi yang tidak memadai sehingga membuat para penyandang cacat berat menjadi bingung bagaimana bertahan hidup.

Pemberian bantuan sosial kepada masyarakat sebenarnya bukan hal yang baru dilakukan oleh pemerintah. Dalam kondisi adanya bencana disuatu daerah misalnya, bantuan sosial ini kerap dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terapan respon masyarakat atas realisasi yang terjadi masih banyak menimbulkan atas penyalurannya. Di masa pandemic Covid-19, pemerintah baik pusat maupun daerah kelimpungan dalam penyaluran bantuan sosial karena merasa bantuan tersebut tidak tepat sasaran. Karena di beberapa wilayah terdapat warga yang tidak terdata yang semestinya berhak mendapatkan bantuan sosial. Pemberian bantuan sosial oleh pemerintah, yaitu pemerintah pusat dan daerah terkesan membingungkan, lambat diterima oleh masyarakat yang terdampak dan tidak tepat sasaran. Apakah permasalahan bantuan sosial ini sudah menjadi turun temurun dalam alur pemerintahan di Indonesia atau karena jarak pemerintah dengan masyarakat sangat jauh dan sistem penyalurannya atau pemberian bantuan yang terdiri dari berbagai pintu. Banyaknya pintu bantuan

sosial inilah yang membuat jadwal dan perspektif yang berbeda dan terkadang data yang diberikan tidak valid.

Terdapat beberapa penelitian terkait penyaluran bantuan sosial baik di masa pandemi Covid-19 maupun sebelum terjadi pandemi. Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat perbedaan dalam variable dan hasil penelitian, yaitu tumpang tindih kebijakan pemerintahan terkait bantuan sosial Covid-19 yang dikeluarkan sehingga menyebabkan kebingungan dan kekisruhan dalam pelaksanaannya (Mufida, 2020). Disisi lain penerapan kebijakan bantuan tunai ternyata banyak ditolah oleh masyarakat (Joharudin, Septiadi, Maharani, Aisi, & Nurwahyuningsih, 2020). Hirawan (2020) menambahkan bahwa distribusi bantuan sosial kepada masyarakat kurang optimal karena ketidaksiapan pemerintah serta belum siapnya sistem pendukung untuk menentukan masyarakat yang seharusnya diberikan bantuan sosial. (Santoso, Informatika & Kisaran 2019).

3.2.1 Program bantuan sosial pemerintah di Indonesia

Menurut kementrian sosial (2011), bantuan sosial adalah bantuan yang sifatnya sementara yang diberikan kepada masyarakat miskin. Dengan maksud agar mereka dapat meningkatkan kehidupannya secara wajar. Program bantuan sosial merupakan salah satu komponen program jaminan sosial yang menjadi bentuk realisasi tanggungjawab pemerintah pusat atau pemerintah daerah yang sangat peduli terhadap kondisi masyarakat miskin dan terlantar ditingkat bawah. Pada undang-undang dasar 1945 pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Negara

mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Berdasarkan undang-undang Negara Republik Indonesia, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memberikan rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban Negara dalam menjamin terpenuhinya hak-katas kebutuhan dasar warga Negara yang miskin dan tidak mampu.

Sebab permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga Negara yang belum terpenuhi hak-katas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari Negara. Akibatnya masih ada warga Negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak mendapatkan kehidupan secara layak dan bermartabat.

3.2.2 Penelitian terdahulu terkait penyaluran bantuan sosial di Indonesia

Penelitian mengenai permasalahan bantuan sosial yang dilakukan pemerintahan di Indonesia sebelumnya sudah pernah dilakukan, tetapi kebanyakan tidak membahas secara spesifik tentang bantuan sosial di era pandemic Covid-19 ini. Beberapa penelitian terkait permasalahan dalam penyaluran bantuan sosial baik dimasa pandemic Covid-19 maupun sebelum

pandemi. Joharudin et al (2020) dalam artikel nya yang berjudul “panic syndrome Covid-19” menekankan terhadap kebijakan yang diberikan pemerintah yakni pemberian bantuan langsung tunai (BLT). Untuk setiap kepala rumah tangga yang dinilai kurang mampu. Tidak hanya itu masyarakat juga berbondong-bondong untuk mengumpulkan dana bantuan yang nantinya akan dikumpulkan dan di tukar dengan bahan pokok. Bahan pokok ini akan diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Pemerintah juga mulai membagikan bantuan sosial kepada masyarakat. namun pelaksanaan ini membuat terjadinya penolakan di beberapa wilayah. Bagi wilayah yang menolak mereka beralasan memiliki kekhawatiran banyak masyarakat yang tidak tercatat sebagai penerima bantuan sosial. Penyaluran bantuan sosial masih banyak mengalami kendala yang berulang yaitu pemberian bantuan yang tidak tepat sasaran. Pengolahan data yang masih menggunakan Microsoft Excel menyulitkan beberapa pihak dalam pengambilan keputusan. Untuk itu dibuatlah rancangan sistem pendukung keputusan yang dapat mengolah data dengan lebih efektif. Dengan bahasa pemrograman java dan database MySQL serta analisa penjumlahan menggunakan metode SAW diharapkan dapat membantu aktivitas kelurahan, sehingga terdapat pencapaian yang efektif dan efisien.

3.2.3 Problem jenis bantuan sosial masa pandemi Covid-19

Pelaksanaan penyaluran bantuan sosial bukan hal baru bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Namun,selalu terjadi permasalahan selama penyalurannya begitupun dengan penyaluran bantuan sosial yang terjadi pada saat pandemi ini.

Melihat permasalahan bantuan sosial yang terjadi hingga saat ini di pemerintah maupun daerah yang sudah cukup banyak, dapat terlihat dari kritikan yang terjadi terkait proses penyaluran bantuan sosial. Kritikan tersebut tidak hanya datang dari kalangan masyarakat saja melainkan dari para pejabat pemerintah pusat maupun daerah, seperti halnya yang disampaikan oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil memberikan kritik kepada pemerintah pusat dalam penyaluran bantuan sosial ini. Kritik terkait dengan data yang tidak terintegrasi di pemerintah pusat. (CNBC,2020). Beliau mengatakan bahwa setiap kementerian memiliki survey data masing-masing yang mengakibatkan data dimiliki pemerintah pusat dan pemerintah daerah tidak sinkron. Ketidaksinkronan inilah yang berakibat penolakan bantuan sosial di pemerintah provinsi Jawa Barat oleh sejumlah Kepala desa di Sukabumi. Mereka menolak bantuan sosial dari pemerintah lantaran belum ada data yang valid dan dinilai tumpang tindih dengan data warga yang terdaftar sebagai penerima program keluarga harapan (PKH) dari pemerintah pusat. Hal lain yang juga bisa menjadi pemicu kekacauan dalam penyaluran bantuan sosial adalah banyaknya jenis bantuan yang diberikan pemerintah diantaranya Bansos Presiden, Bansos Provinsi, Bansos Kabupaten/Kota, hingga dana desa. Jenis bantuan sosial yang banyak inilah yang mampu memunculkan kebingungan di antara masyarakat apalagi bantuan yang datang tidak bersamaan. Pemerintah seharusnya memperbaharui kualifikasi data penerima bantuan sosial karena seiring berjalannya waktu dapat dipastikan bahwa banyak data penerimaan yang berubah. (CNBC, 2020)

Ada beberapa kendala yang ditemukan di Pemerintah daerah antara lain :

Data penerimaan bantuan sosial yang masih timpang tindih dengan penerima bantuan lainnya seperti data penerimaan bansos tunai yang namanya juga tercantum pada program BLT desa atau program bantuan lainnya seperti program keluarga harapan dan bantuan pangan non tunai.

Data yang digunakan bersumber pada DTKS yang diperoleh dari kewilayahan melalui RT/RW. Namun ada kemungkinan pihak rt/rw lupa memasukan data terbaru yang terkena dampak Covid-19, dan warga yang terkena dampak tidak melaporkan kepada pihak rt/rw.

Permasalahan data yang seringkali menjadi masalah di kalangan masyarakat adalah kurangnya kesadaran di masyarakat akan perubahan tingkat perekonomian yang terjadi pada dirinya dan keluarganya. seperti dulu terdata sebagai penerima bantuan namun seiring berjalannya waktu, yang bersangkutan memiliki perubahan tingkat ekonomi dari yang tidak mampu menjadi mampu tidak melaporkan perubahan data tersebut pada pihak rt/rw. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam penyaluran bantuan sosial.

Permasalahan lain, sangat kurangnya pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis dan kriteria bantuan sosial dari pemerintah yang memang banyak sekali jenisnya. Sehingga di masyarakat sering terdengar keluhan kenapa mereka dan tetangganya mendapatkan nilai dan jenis bantuan yang berbeda padahal mereka merasa

memiliki kesulitan yang sama. Disinilah perlunya penyampaian informasi yang lengkap, jelas dan lebih luas lagi kepada seluruh masyarakat tentang jenis dan kriteria bantuan sosial agar tidak terjadi kesalah pahaman yang berakibat tersendatnya penyaluran bantuan sosial. Dalam menghadapi segala kendala dan permasalahan yang terjadi disinilah sangat dibutuhkan kerjasama, koordinasi dan harmonisasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, kewilayahan, RT/RW yang berperan penting dalam penyaluran bantuan sosial agar tepat sasaran, efektif dan efisien. Berbagai program bantuan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah adalah :

- a) Bantuan langsung tunai dana desa
- b) Bantuan sosial tunai (program nonreguler)
- c) Program pembebasan pembayaran listrik (program nonreguler)
- d) Kartu prakerja (program regular)
- e) Penambahan peserta program keluarga harapan (program regular)
- f) Kartu sembako (program regular)

1) Bantuan langsung tunai dana desa

- a. Pemerintah merestui penggunaan dana desa sebagai sumber bantuan langsung tunai. Hal tersebut disahkan melalui peraturan Menteri desa dan pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (permendes PDTT) Nomor 6 tahun 2020 tentang perubahan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi sembako yang double terhadap masyarakat.

2) Bantuan sosial tunai

- a. Kementerian sosial mengeluarkan kebijakan pemberian bantuan sosial nonreg tunai kepada 9 juta warga di luar Jabodetabek. Kebijakan ini dilandasi dengan penerbitan keputusan menteri sosial No.54/HUK/2020 tentang pelaksanaan bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak Covid-19.

3) Kartu prakerja

- a. Lewat praturan presiden nomor 36 tahun 2020 tentang pembangunan kompetensi kerja melalui program kartu pekerja, pemerintah memberikan pelatihan kerja secara insentif bagi mereka pekerja yang terdampak pandemic Covid-19; pemerintah membuka kesempatan bagi 5.6 juta pendaftar. Kriteria pelamar program adalah WNI berusia di atas 18 tahun yang tidak sedang menempuh program pendidikan. Jika syarat tersebut dipenuhi pelamar, proses pendaftaran dapat diakses melalui situs www.prakerja.go.id. Setelah mengikuti pelatihan kerja, para pekerja berhak mendapatkan dana insentif sebesar Rp. 600 ribu. Dana itu akan cair setelah lima hari peserta menghabiskan masa pelatihan. Dan dapat disimpulkan bahwa pemerintah belum sepenuhnya memenuhi amanat karena banyak nya manipulasi data yang ditemukan di lapangan terkait pelaksanaan program tersebut. Hal ini banyak penerima bantuan sosial yang fiktif sehingga banyak masyarakat yang seharusnya menjadi penerima manfaat menjadi luput dari perhatian pemerintah.

4) Kartu sembako

- a. Pada masa pandemic ini, pemerintah menambah jumlah penerima manfaat menjadi 20 juta orang dari semula hanya 15 juta. Untuk menjadi penerima manfaat warga perlu melapor kepada RT/RW atau aparaturnya kelurahan. Calon penerima manfaat akan mendapatkan nomor registrasi. Setelah itu, penerima manfaat akan didaftarkan untuk mendapat kartu berisi saldo.

3.2.4 Bantuan Masyarakat yang terdampak Covid-19

a. Program keluarga harapan (PKH)

Program ini sudah ada sejak lama sebelum adanya pandemi COVID-19. Program ini diberikan kepada masyarakat kurang mampu yang datanya sudah tercatat di pemerintah sebagai penerima bantuan rutin dari pemerintah.

b. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Sama halnya seperti PKH program ini sudah ada sejak lama sebelum adanya pandemi COVID-19, dan data penerima sudah ada di pemerintah sebagai penerima rutin tiap bulan.

c. Kartu Prakerja

Kartu prakerja ini diberikan kepada mereka yang terkena PHK, pengangguran dan untuk mereka yang baru saja lulus pendidikan formal.

d. Bantuan Sosial Dari Presiden

Sasaran bantuan ini merupakan warga Negara Indonesia yang belum terdata sebagai penerima bantuan PKH, BPNT dan Kartu Prakerja.

e. Dana Desa

Sesuai peraturan menteri Desa (Permendes), Pemerintah desa boleh melakukan realokasi anggaran Dana Desa, salah satunya buat penanganan Covid-19, antara lain untuk padat karya dan BLT

f. Bantuan Sosial dari Kementerian Sosial

Kementerian sosial memberikan bantuan dana sebesar Rp 600.000 per keluarga untuk selama tiga bulan kedepan.

g. Bantuan Sosial dari Pemerintah Provinsi

Bantuan sosial sebesar Rp. 500.000 dengan berupa uang tunai dan sembako.

h. Bantuan dari Pemerintah Kota/Kabupaten

Bantuan ini diberikan jika ada warga yang tidak terdaftar dalam pemberian bantuan pemerintah provinsi untuk kemudian diberikan kepada penerima bantuan.

3.2.5 Program Bantuan Sosial Covid-19 Desa Jerukleueut

Selama masa pandemic Covid-19 , Desa Jerukleueut membagikan Berbagai Bantuan sosial kepada masyarakat yang tidak mampu dan pengangguran. Bantuan sosial yang di bagikan berupa uang hingga sembako. Sistem pembagian Bansos di Desa Jerukleueut yaitu dengan bergilir antar masyarakat. berikut program program bansos Covid-19 di Desa Jerukleueut.

Tabel 1. 6 Bantuan Sosial Desa Jerukleueut

No	Program Bantuan Sosial	Keterangan
1.	Bantuan Sosial Rahrja	Bantuan uang tunai dari Jasa Rahrja
2.	Bantuan Sosial Pertanian	Bantuan Sosial untuk para petani
3.	Bantuan Sosial PKH	Program Keluarga Harapan
4.	Bantuan Sosial BPNT	Bantuan Pangan Non Tunai

Tabel 1.7 Bantuan Sosial Rahrja

NO	NAMA KEPALA RUMAH	NIK/No KTP	ALAMAT
1	Isoh		Desa Jerukleueut
2	Salim		Desa Jerukleueut
3	Sanusi		Desa Jerukleueut
4	Rukmini		Desa Jerukleueut
5	Tata Suharta		Desa Jerukleueut
6	Sadili		Desa Jerukleueut
7	Ahin		Desa Jerukleueut
8	Narman		Desa Jerukleueut
9	Rita Sugiarto		Desa Jerukleueut
10	Eri Rosinah		Desa Jerukleueut
11	Karman sukarman		Desa Jerukleueut
12	Animah		Desa Jerukleueut
13	Apang		Desa Jerukleueut
14	Mimin		Desa Jerukleueut

15	Maryam		Desa Jerukleueut
16	Sarka		Desa Jerukleueut
17	Anah		Desa Jerukleueut
18	Nining		Desa Jerukleueut
19	Madi		Desa Jerukleueut
20	Emah		Desa Jerukleueut
21	Yeyet		Desa Jerukleueut
22	Jubaedi		Desa Jerukleueut
23	Murini		Desa Jerukleueut
24	Edi		Desa Jerukleueut
25	Bohim		Desa Jerukleueut
26	Ita		Desa Jerukleueut
27	Yayat rohiyat		Desa Jerukleueut
28	Mamah		Desa Jerukleueut
29	Abdurohim		Desa Jerukleueut
30	Eem		Desa Jerukleueut
31	Kidit		Desa Jerukleueut
32	Suma		Desa Jerukleueut
33	Ocim		Desa Jerukleueut
34	Nyana		Desa Jerukleueut
35	Hadna		Desa Jerukleueut
36	Iwih		Desa Jerukleueut
37	Didi		Desa Jerukleueut
38	Uju		Desa Jerukleueut

39	Jari		Desa Jerukleueut
40	Yaya		Desa Jerukleueut
41	Arif		Desa Jerukleueut
42	Marga		Desa Jerukleueut

Tabel 1.8 Bantuan sosial pertanian

NO	DESA	NAMA	ALAMAT/BLOK
1	Jerukleueut	Sarniti	Manis
2	Jerukleueut	Yoyoh	Pahing
3	Jerukleueut	Nendra	Kliwon
4	Jerukleueut	Umar	Pon
5	Jerukleueut	Eso	Pon
6	Jerukleueut	Turba	Pahing
7	Jerukleueut	Uju	Pon
8	Jerukleueut	Ocim	Pon
9	Jerukleueut	Yunus	Pon
10	Jerukleueut	Nasim	Pon
11	Jerukleueut	Saraji	Pon
12	Jerukleueut	Wanti	Kliwon
13	Jerukleueut	Udi	Kliwon
14	Jerukleueut	Suhari	Wage
15	Jerukleueut	Sarmita	Wage
16	Jerukleueut	Arda	Wage
17	Jerukleueut	Jened	Manis

18	Jerukleueut	Sadili	Manis
19	Jerukleueut	Enda	Kliwon
20	Jerukleueut	Encu	Pahing
21	Jerukleueut	Marjuki	Pahing
22	Jerukleueut	Kemo	Pon
23	Jerukleueut	Abun	Pon
24	Jerukleueut	Sanita	Pon
25	Jerukleueut	Warti	Pahing
26	Jerukleueut	Soma	Wage
27	Jerukleueut	Sukari	Wage
28	Jerukleueut	Suma	Kliwon
29	Jerukleueut	Sudinta	Kliwon
30	Jerukleueut	Ijoh	Pon
31	Jerukleueut	Sukirno	Pahing
32	Jerukleueut	Ati	Pahing
33	Jerukleueut	Iti warsiti	Manis
34	Jerukleueut	Uun uniah	Manis
35	Jerukleueut	Tini rini	Manis
36	Jerukleueut	Udin	Pahing
37	Jerukleueut	Angga	Manis
38	Jerukleueut	Inoh	Pon
39	Jerukleueut	Wastinah	Manis
40	Jerukleueut	Edi	Pahing
41	Jerukleueut	Hendi	Pahing

42	Jerukleueut	Sukari	Pahing
43	Jerukleueut	Tasja	Kliwon
44	Jerukleueut	Jata	Kliwon
45	Jerukleueut	Umbari	Pon
46	Jerukleueut	Mama sulaeman	Kliwon
47	Jerukleueut	Didi suhidi	Pahing
48	Jerukleueut	Harja	Pahing
49	Jerukleueut	Emoh	Kliwon

Data penerima bantuan sosial BPNT/BSP

No	Nama	Alamat penerima
1	Ayu	Desa Jerukleueut
2	Eti Rohaeti	Desa Jerukleueut
3	Inah	Desa Jerukleueut
4	Oyah	Desa Jerukleueut
5	Minah	Desa Jerukleueut
6	Tari	Desa Jerukleueut
7	Arti	Desa Jerukleueut
8	Ijah	Desa Jerukleueut
9	Nenti	Desa Jerukleueut
10	Saminah	Desa Jerukleueut
11	Katip	Desa Jerukleueut
12	Rusih	Desa Jerukleueut
13	Tinong	Desa Jerukleueut

14	Warniti	Desa Jerukleueut
15	Eti	Desa Jerukleueut
16	Iin Susanti	Desa Jerukleueut
17	Aswini	Desa Jerukleueut
18	Misnah	Desa Jerukleueut
19	Sumitra	Desa Jerukleueut
20	Imi	Desa Jerukleueut
21	Nengsih	Desa Jerukleueut
22	Timu	Desa Jerukleueut
23	Ratnasih	Desa Jerukleueut
24	Jami	Desa Jerukleueut
25	Warsih	Desa Jerukleueut
26	Sutimah	Desa Jerukleueut
27	Nerah	Desa Jerukleueut
28	Eru Ruhayati	Desa Jerukleueut
29	Arni	Desa Jerukleueut
30	Sumianti	Desa Jerukleueut
31	Atmi	Desa Jerukleueut
32	Kenem	Desa Jerukleueut
33	Muhati	Desa Jerukleueut
34	Arnati	Desa Jerukleueut
35	Yoyoh	Desa Jerukleueut
36	Ihat	Desa Jerukleueut
37	Jaenah	Desa Jerukleueut

38	Icih	Desa Jerukleueut
39	Awen	Desa Jerukleueut
40	Yuli	Desa Jerukleueut
41	Yoyoh	Desa Jerukleueut
42	Nia	Desa Jerukleueut
43	Sutinah	Desa Jerukleueut
44	Tinong	Desa Jerukleueut
45	Ini	Desa Jerukleueut
46	Wasni	Desa Jerukleueut

Data penerima bantuan PKH

No	Nama	Alamat penerima
1	Kurniati	Desa Jerukleueut
2	Roilah	Desa Jerukleueut
3	Wati	Desa Jerukleueut
4	Umini	Desa Jerukleueut
5	Mulya	Desa Jerukleueut
6	Asiah	Desa Jerukleueut
7	Yanti anjani	Desa Jerukleueut
8	Ilus	Desa Jerukleueut
9	Enur	Desa Jerukleueut
10	Icih	Desa Jerukleueut
11	Tasimah	Desa Jerukleueut
12	Iwih	Desa Jerukleueut

13	Ayu	Desa Jerukleueut
14	Eti	Desa Jerukleueut
15	Minah	Desa Jerukleueut
16	Ersih	Desa Jerukleueut
17	Nurmilah	Desa Jerukleueut
18	Sainah	Desa Jerukleueut
19	Aah	Desa Jerukleueut
20	Leni	Desa Jerukleueut
21	Siti	Desa Jerukleueut
22	Nining	Desa Jerukleueut
23	Neci	Desa Jerukleueut
24	Salimah	Desa Jerukleueut
25	Ipah	Desa Jerukleueut
26	Satinah	Desa Jerukleueut
27	Rosmiati	Desa Jerukleueut
28	Atmah	Desa Jerukleueut
29	Ati	Desa Jerukleueut
30	Yayah	Desa Jerukleueut
31	Ruti	Desa Jerukleueut
32	Ela	Desa Jerukleueut
33	Wiwin	Desa Jerukleueut
34	Tarinah	Desa Jerukleueut
35	Iis	Desa Jerukleueut
36	Rukinah	Desa Jerukleueut

37	Ropiah	Desa Jerukleueut
38	Kenem	Desa Jerukleueut
39	Nerah	Desa Jerukleueut
40	Jami	Desa Jerukleueut
41	Arni	Desa Jerukleueut
42	Surnilah	Desa Jerukleueut
43	Imi	Desa Jerukleueut
44	Uyi	Desa Jerukleueut
45	Ooh	Desa Jerukleueut
46	Ratmini	Desa Jerukleueut

Data pengangguran

No	Nama	Alamat
1.	Wahyu	Desa Jerukleueut
2.	Asep	Desa Jerukleueut
3.	Kartono	Desa Jerukleueut
4.	Yadi mulyadi	Desa Jerukleueut
5.	AS	Desa Jerukleueut
6.	Nurhasanah	Desa Jerukleueut
7.	Arif	Desa Jerukleueut
8.	Hendra	Desa Jerukleueut
9.	Azis	Desa Jerukleueut
10	Yuda	Desa Jerukleueut
11	Arya	Desa Jerukleueut
12	Adit	Desa Jerukleueut
13	Fauzan	Desa Jerukleueut
14	Taufan	Desa Jerukleueut
15	Solihin	Desa Jerukleueut
16	Sobirin	Desa Jerukleueut
17	MY	Desa Jerukleueut
18	Indra	Desa Jerukleueut

19	Edo	Desa Jerukleueut
20	Supriadi	Desa Jerukleueut
21	Nining aminah	Desa Jerukleueut
22	Novianti	Desa Jerukleueut
23	TN	Desa Jerukleueut
24	Nunung	Desa Jerukleueut
25	Subanda	Desa Jerukleueut
26	Aminta	Desa Jerukleueut
27	Saprudin	Desa Jerukleueut
28	Yuyun rahayu	Desa Jerukleueut
29	Ika kartika	Desa Jerukleueut
30	Solehudin	Desa Jerukleueut

3.3 Karakteristik Informan

Informan pada penelitian kualitatif adalah mereka yang dipilih berdasarkan orang-orang yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah informan pada penelitian ini adalah 4 orang dengan rincian: dua orang merupakan masyarakat pengangguran yang berjenis kelamin laki laki yang tinggal di Desa Jerukleueut dan dua orang masyarakat pengangguran yang berjenis kelamin perempuan yang tinggal Di Desa Jerukleueut. Adapun identitas informan pada penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.3 Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Status
----	------	---------------	--------	--------

1.	AS	Laki-Laki	Desa Jerukleueut	Pengangguran
2.	TN	Perempuan	Desa Jerukleueut	Pengangguran
3.	MY	Laki-Laki	Desa Jerukleueut	Pengangguran
4.	A	Laki-Laki	Desa Jerukleueut	Kepala Desa

Tabel membagi informan berdasarkan peran informan dalam menganalisis penanggulangan masyarakat yang terkena dampak Covid-19 khususnya masyarakat pengangguran yang ada di Desa Jerukleueut. Penjelasan mengenai karakteristik setiap informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Informan 1

Informan 1 ini berinisial MY yang merupakan salah satu pengangguran yang menerima manfaat bantuan sosial Covid-19 di Desa Jerukleueut. MY merupakan pemuda yang berumur 22 tahun yang bertempat tinggal di blok Kliwon atau Pondok sapi Desa Jerukleueut. Keseharian MY sebelum menjadi pengangguran yaitu bekerja di salah satu Bengkel mobil yang tidak jauh dari rumahnya. MY tidak bekerja dari akhir tahun 2019 dikarenakan pabrik yang sebelumnya tempat dia bekerja hanya sekedar membantu ketika ada mobil tambahan yang masuk ke bengkel untuk di perbaiki serta pendapatan harian yang di dapatkan dari bengkel tersebut hanya cukup untuk kebutuhan dirinya sendiri karena mendapatkan gaji dari bengkel tersebut sistem nya per hari.

Sudah mencoba melamar pekerjaan ke pabrik rokok dan celana namun tidak adanya panggilan kembali dari pabrik tersebut untuk MY bekerja serta dengan

adanya korona di awal tahun 2020 semakin mempersulit untuk mendapatkan pekerjaan ditambah dengan kebanyakan peluang pekerjaan di pabrik lebih besar untuk karyawan perempuan dengan alasan lebih terampi, teliti dan luwes ketika melakukan pekerjaan. Dan banyak nya pabrik yang terkena dampak pandemic Covid-19 untuk mengurangi jumlah karyawan karena ketidak seimbangannya angka pemasukan dengan jumlah produksi.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari hari MY membuka usaha kecil-kecil lan yaitu berdagang di mulai dari abis isya sampe tengah malam dengan berjualan kopi, rorok serta makanan seperti gorengan. walaupun hasilnya jauh dari kata cukup tapi MY bersyukur masih bisa mendapatkan penghasilan dari berjualan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari hari nya. Informan tersebut mendapatkan bantuan sosial covid dari pemerintah desa berupa sembako yang terdiri dari beras, buah-buahan serta sayuran. Tak hanya menjadi pengangguran YM merupakan bagian dari keluarga yang kurang mampu sehingga mendapatkan bantuan sosia lain yaitu program bantuan sosial PKH (Program Keluarga Harapan) yaitu bantuan berupa uang dan biasanya uang tersebut untuk membeli kebutuhan sekolah adiknya yang masuk duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMP). MY pernah mengikuti syarakat mendapatkan bantuan Prakerja namun gagal pada tahap berikutnya.

3.3.2 Informan 2

Informan 2 ini berinisial AS merupakan pengangguran yang terdampak Covid-19. AS merupakan pemuda yang berusia 24 tahun dan bertempat tinggal di Blok PON 1 Desa Jerukleuet. Sebelum adanya pandemic Covid-19 dia bekerja di salah satu pabrik di Majalengka. berhenti bekerja karena GNP (Gagal Masa Percobaan) dengan alasan adanya Covid-19 dan turunnya target dalam produksi. AS tidak memiliki pekerjaan selama 10 bulan.

AS sudah mencoba kembali mencari pekerjaan baru dengan melamar kerja ke beberapa pabrik namun belum ada hasil tidak adanya panggilan kembali dari pihak pabrik sehingga masih menunggu panggilan kerja dari pabrik lainnya karena tidak hanya satu atau dua tempat AS memasukan lamaran pekerjaan. Dampak covid sangat berpengaruh terhadap masyarakat Indonesia salah satunya AS, AS kesulitan dalam mencari pekerjaan karena tidak adanya lowongan pekerjaan dan minimnya informasi terkait lowongan pekerjaan. Serta dampak dari Covid-19 sehingga banyak nya pabrik atau perusahaan mengeluarkan sebagian karyawannya.

Selama menganggur AS menjadi buruh serabutan dan membantu usaha kecil keluarga nya yaitu berjualan nasi kuning dan gorengan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. AS merupakan pengangguran dari kalangan keluarga yang kurang mampu sehingga penghasilan AS sangat dibutuhkan oleh pihak keluarga. AS mendapatkan bantuan sosial atau bansos Covid-19 dari pemerintah melalui pemerintah desa berupa Uang tunai. Sedang menunggu gelombang cair nya uang

dari bantuan Prakerja (Bantuan tunai khusus tenaga kerja yang menganggur dari kalangan keluarga yang kurang mampu).

3.3.3 Informan 3

Informan 3 berinisial TN yang merupakan tenaga kerja wanita yang menjadi pengangguran akibat dampak dari Covid-19. TN ini merupakan perempuan yang berusia 22 tahun dan bertempat tinggal di Blok PON 3 Desa Jerukleut. TN merupakan tenaga kerja wanita yang menjadi korban PHK salah satu pabrik di Majalengka. dengan alasan dampak dari Covid-19, namun adanya alasan lain adanya PHK yaitu kesempatan dari pihak pabrik untuk menghindari uang THR pada karyawan.

Sebelum mendapatkan kembali pekerjaan TN mencari uang dengan berjualan makanan online atau bisa sistem antar ke tempat pembeli. TN mencari info lowongan pekerjaan melalui media sosial serta informasi antar teman. Mengenai bantuan sosial Tn mendapatkan Bansos Covid karyawan yaitu sasaran bantuan tersebut terhadap karyawan yang mempunyai gaji di bawah UMR atau dibawah gaji 5 juta dan mendapatkan bantuan sosial untuk keluarganya yaitu bantuan sosial pertanian berupa uang 300 ribu selama dua bulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penanggulangan dampak pandemic Covid-19 terhadap pengangguran melalui Bantuan sosial, yang dilakukan peneliti di Desa Jerukleueut. Yang dimana dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan karakteristik informan yang ada di sekitar Desa Jerukleueut tentang pendapat masyarakat yang terkena dampak Covid-19 (Pengangguran) dengan penanggulangan melalui bantuan sosial. Terdapat tiga aspek pertanyaan, yaitu : bagaimana bantuan sosial bagi pengangguran pada masa Covid-19, Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian bantuan sosial bagi pengangguran, Bagaimana implikasi teori yang terkait bantuan sosial bagi pengangguraan di masa Covid-19.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana data penelitian yang di dapat dari hasil studi dokumen, wawancara langsung dan wawancara secara daring, serta observasi nonpartisipasi. Dalam studi dokumen teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang ditunjukkan kepada subjek peneliti secara tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mengumpulka data melalui dokumen, arsip , artikel-artikel dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan pandangan masyarakat pengangguran dampak Covid-19 terhadap penanggulangannya melalui bantuan sosial. Sedangkan penentuan teknik dalam menentukan informan menggunakan

purposive sampling yaitu teknik penentuan informan dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan oleh pembimbing.

Jawaban atas pertanyaan peneliti yang pertama mengenai Bantuan Sosial bagi pengangguran pada masa Covid-19 yaitu memunculkan , (1) reaksi masyarakat, (2) pandangan Masyarakat, (3) tindakan Masyarakat pengangguran terhadap Bantuan sosial yang diterima di daerah tempat tinggalnya. Daftar koding terhadap bantuan sosial bagi pengangguran pada masa pandemic Covid-19 yaitu meliputi : penilaian, pendapat serta factor- factor penyebab masyarakat tersebut menjadi pengangguran. Daftar koding pada kategorisasi pandangan masyarakat terhadap bantuan sosial bagi pengangguran pada masa Covid-19 meliputi : harapan masyarakat. serta daftar koding pada kategorisasi tindakan masyarakat pengangguran terhadap bantuan sosial meliputi : reaksi , pandangan dan tindakan masyarakat.

Jawaban penelitian pertanyaan kedua yaitu tentang factor-faktor yang mempengaruhi pemberian bantuan sosial bagi pengangguran, maksudnya factor apa saja yang bisa di dapatkan oleh masyarakat pengangguran dalam bentuk bantuan sosial pemerintah. Kategorisasi upaya masyarakat terhadap pemerintah meliputi : pandangan, tindakan dan harapan.

Jawaban penelitian pertanyaan ke tiga tentang implikasi teori terkait bantuan sosial bagi pengangguran di masa Covid-19. Untuk mengetahui apa saja teori terkait yang berhubungan dengan bantuan sosial dan pengangguran meliputi :

4.1 Gambaran Umum Informan

Untuk menjawab penelitian di dalam identifikasi masalah, peneliti membutuhkan masyarakat pengangguran untuk di jadikan informan yang dapat membantu dalam memberikan informan terkait dengan topic penelitian informan yang menggunakan penelitian kualitatif. Judul penelitian yang digunakan oleh peneli yaitu “penanggulangan dampak pandemic Covid-19 terhadap pengangguran melalui bantuan sosial”. Yang didapatkan dari hasil diskusi peneliti dengan dosen pembimbing serta coordinator operasional pendidikan. Dari hasil tersebut terdapat beberapa informan yang sesuai dengan penelitian dan dirasa mampu memberikan jawaban serta gambaran mengenai penelitian ini yaitu gambaran tentang penelitian mengenai penanggulangan dampak pandemi Covid-19 terhadap pengangguran melalui bantuan sosial. Berikut merupakan identitas informan sebagai berikut.

4.1.1 Gambaran Informan 01

Informan 1 ini berinisial MY yang merupakan salah satu pengangguran yang menerima manfaat bantuan sosial Covid-19 di Desa Jerukleuet. MY merupakan pemuda yang berumur 22 tahun yang bertempat tinggal di blok Kliwon atau Pondok sapi Desa Jerukleuet. Keseharian MY sebelum menjadi pengangguran

yaitu bekerja di salah satu Bengkel mobil yang tidak jauh dari rumahnya. MY tidak bekerja dari akhir tahun 2019 dikarenakan pabrik yang sebelumnya tempat dia bekerja hanya sekedar membantu ketika ada mobil tambahan yang masuk ke bengkel untuk di perbaiki serta pendapatan harian yang di dapatkan dari bengkel tersebut hanya cukup untuk kebutuhan dirinya sendiri karena mendapatkan gaji dari bengkel tersebut sistem nya per hari.

Sudah mencoba melamar pekerjaan ke pabrik rokok dan celana namun tidak adanya panggilan kembali dari pabrik tersebut untuk MY bekerja serta dengan adanya korona di awal tahun 2020 semakin mempersulit untuk mendapatkan pekerjaan ditambah dengan kebanyakan peluang pekerjaan di pabrik lebih besar untuk karyawan perempuan dengan alasan lebih terampil, teliti dan luwes ketika melakukan pekerjaan. Dan banyak nya pabrik yang terkena dampak pandemic Covid-19 untuk mengurangi jumlah karyawan karena ketidak seimbangannya angka pemasukan dengan jumlah produksi.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari hari MY membuka usaha kecil-kecil lan yaitu berdagang di mulai dari abis isya sampe tengah malam dengan berjualan kopi, rokok serta makanan seperti gorengan. walaupun hasilnya jauh dari kata cukup tapi MY bersyukur masih bisa mendapatkan penghasilan dari berjualan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari hari nya. Informan tersebut mendapatkan bantuan sosial covid dari pemerintah desa berupa sembako yang terdiri dari beras, buah-buahan serta sayuran. Tak hanya menjadi pengangguran

YM merupakan bagian dari keluarga yang kurang mampu sehingga mendapatkan bantuan sosial lain yaitu program bantuan sosial PKH (Program Keluarga Harapan) yaitu bantuan berupa uang dan biasanya uang tersebut untuk membeli kebutuhan sekolah adiknya yang masuk duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). MY pernah mengikuti syarat mendapatkan bantuan Prakerja namun gagal pada tahap berikutnya.

Alasan peneliti menjadikan MY ini sebagai informan karena salah satu masyarakat pengangguran yang terdampak dari pandemic Covid-19. Dan salah satu pengangguran yang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah setempat. (pemerintah Desa Jerukleut).

4.1.2 Gambaran informan 02

Informan 2 ini berinisial AS merupakan pengangguran yang terdampak Covid-19. AS merupakan pemuda yang berusia 24 tahun dan bertempat tinggal di Blok PON 1 Desa Jerukleut. Sebelum adanya pandemic Covid-19 dia bekerja di salah satu pabrik di Majalengka. berhenti bekerja karena GNP (Gagal Masa Percobaan) dengan alasan adanya Covid-19 dan turunnya target dalam produksi. AS tidak memiliki pekerjaan selama 10 bulan.

AS sudah mencoba kembali mencari pekerjaan baru dengan melamar kerja ke beberapa pabrik namun belum ada hasil tidak adanya panggilan kembali dari pihak pabrik sehingga masih menunggu panggilan kerja dari pabrik lainnya karena tidak hanya satu atau dua tempat AS memasukan lamaran pekerjaan.

Dampak covid sangat berpengaruh terhadap masyarakat Indonesia salah satunya AS, AS kesulitan dalam mencari pekerjaan karena tidak adanya lowongan pekerjaan dan minimnya informasi terkait lowongan pekerjaan. Serta dampak dari Covid-19 sehingga banyak nya pabrik atau perusahaan mengeluarkan sebagian karyawannya.

Selama menganggur AS menjadi buruh serabutan dan membantu usaha kecil keluarga nya yaitu berjualan nasi kuning dan gorengan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. AS merupakan pengangguran dari kalangan keluarga yang kurang mampu sehingga penghasilan AS sangat dibutuhkan oleh pihak keluarga. AS mendapatkan bantuan sosial atau bansos Covid-19 dari pemerintah melalui pemerintah desa berupa Uang tunai. Sedang menunggu gelombang cair nya uang dari bantuan Prakerja (Bantuan tunai khusus tenaga kerja yang menganggur dari kalangan keluarga yang kurang mampu).

Alasan peneliti menjadikan AS sebagai informan dikarenakan merupakan salah satu masyarakat pengangguran yang terdampak dari pandemic Covid-19.

4.1.3 Gambaran Informan 03

Informan 3 berinisial TN yang merupakan tenaga kerja wanita yang menjadi pengangguran akibat dampak dari Covid-19 . TN ini merupakan perempuan yang berusia 22 tahun dan bertempat tinggal di Blok PON 3 Desa Jerukleut. TN merupakan tenaga kerja wanita yang menjadi korban PHK salah satu pabrik di Majalengka. dengan alasan dampak dari Covid-19, namun adanya alasan lain

adanya PHK yaitu kesempatan dari pihak pabrik untuk menghindari uang THR pada karyawan.

Sebelum mendapatkan kembali pekerjaan TN mencari uang dengan berjualan makanan online atau bisa sistem antar ke tempat pembeli. TN mencari info lowongan pekerjaan melalui media sosial serta informasi antar teman. Mengenai bantuan sosial Tn mendapatkan Bansos Covid karyawan yaitu sasaran bantuan tersebut terhadap karyawan yang mempunyai gaji di bawah UMR atau dibawah gaji 5 juta dan mendapatkan bantuan sosial untuk keluarganya yaitu bantuan sosial pertanian berupa uang 300 ribu selama dua bulan.

Alasan peneliti menjadikan TN sebagai informan yaitu dikarenakan TN merupakan seorang tenaga kerja wanita yang menjadi korban PHK dampak dari pandemi Covid-19.

4.1.4 Gambaran Informan 04

Informan 4 berinisial A , berjenis kelamin laki-laki yang berumur 51 tahun. A merupakan Kepala Desa Jerukleuet, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. alasan peneliti memilih A menjadi informan yaitu untuk mengetahui informasi serta data data yang berkaitan dengan pengangguran dan bantuan sosial yang ada di Desa Jerukleuet.

Serta mengetahui apa saja upaya yang dilakukan pemerintah desa setempat untuk masyarakat yang terdampak Covid-19 khususnya pengangguran. Dan

kegiatan bantuan sosial apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah setempat bagi masyarakat yang terdampak Covid-19.

4.2 Bantuan Sosial bagi pengangguran

Bantuan sosial merupakan barang yang digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan (Asmaroini,2012). Ataupun bantuan sosial merupakan bantuan dari pemerintah daerah kepada suatu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. difat bantuan sosial tidak secara terus menerus dan selektif. Bantuan sosial biasanya berupa uang, barang yang pemberiannya di sesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah. Dengan tujuan menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas, dan manfaat untuk masyarakat. dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat mengenai kegiatan bantuan sosial di Desa Jerukleueut terhadap masyarakat pengangguran.

Aspek ini merupakan kategorisasi pertama dari pertanyaan bantuan sosial bagi pengangguran pada masa Covid-19. Aspek ini memberikan gambaran tentang bagaimana sikap masyarakat ataupun pandangan masyarakat mengenai bantuan sosial pemerintah terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang terdampak Covid-19 dan masyarakat pengangguran seperti PHK dan yang lainnya. Khususnya bantuan sosial yang ada di Desa Jerukleueut. Koding dari kategorisasi bantuan sosial pengangguran pada masa Covid-19 yaitu meliputi : pandangan masyarakat, pengetahuan masyarakat serta tindakan masyarakat.

4.2.1 Pandangan masyarakat

Pandangan merupakan cara berfikir seseorang tentang suatu hal yang menurutnya benar serta berasal dari komponen kognisi dan dipengaruhi oleh factor-faktor pengalaman dan pengetahuannya. Berfikir tersebut merupakan proses yang berlangsung secara alami bagi setiap orang, tetapi kemampuan berfikir bisa ditingkatkan dan hal ini bisa dilakukan seumur hidup. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui tentang hal apa saja yang diketahui oleh masyarakat mengenai bantuan sosial terhadap pengangguran pada masa Covid-19. Berikut hasil wawancara dengan informan.

”Bantuan yang saya terima selama adanya pandemi Covid-19, saya dapat bantuan dari desa sama bumdes. Bantuan sosial dari Desa yaitu dari program PKH bantuan berupa uang sedangkan bantuan dari bumdes saya dapat sembako berupa beras, buah-buahan dan sayuran. Serta mendapat bantuan prakerja gelombang satu berupa uang” (informan 1)

“Selama saya menganggur alias tidak bekerja karena GMP (gagal masa percobaan) di pabrik, saya mendapat bantuan sosial Covid-19 . bantuan sosial dari Program PKH . dapat bantuan nya uang 600 ribu sekarang ikut kembali daftar bantuan prakerja buat modal usaha tetapi masih nunggu gelombang selanjutnya” (informan 2)

“Selama pandemi Covid-19 saya dan keluarga belum dapat bantuan sosial , tetapi kemarin tiba-tiba bapak saya yang mendapatkan bantuan dari desa, bantuan sosial

tersebut dari program pertanian berupa uang 600 ribu, serta mendapatkan bantuan sosial tersebut selama dua bulan berturut-turut . saya pribadi sempat mendapatkan bantuan sosial covid karyawan UMR bawah 5 juta sekali sebelum terkena PHK”
(Informan 3)

“

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai jawaban dari tiap informan yang peneliti wawancarai, hampir semua masyarakat tersebut mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah Desa. Seperti halnya informan 1 yang menyatakan bahwa mendapatkan bantuan sosial dari program PKH, program kartu prakerja dan bantuan sosial covid sembako dari BUMDES pandan sari Desa Jerukleuet.

Informan 2 menyatakan ia mendapatkan bantuan sosial dari program PKH, informan tersebut menjelaskan bahwa bantuan tersebut berupa uang sebesar 600 ribu. Dan baru mendapatkan bantuan tersebut selama pandemic Covid-19.

Informan 3 menyatakan mendapatkan bantuan sosial covid program pertanian. Walaupun sasaran utama bantuan tersebut bukan informan tersebut. Serta sebelum di PHK dari pabrik ia pernah mendapat bantuan sosial karyawan UMR di bawah 5juta berupa uang.

Dari hasil percakapan dengan para informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mereka memberi pandangan yang cukup bagus bagi pemerintah Desa

tersebut karena ketepatan sasaran bantuan tersebut terhadap masyarakat yang terdampak Covid-19 khususnya para pekerja yang harus berhenti atau kehilangan pekerjaannya karena dampak Covid-19. Akan tetapi mereka memiliki pandangan yang berbeda – beda dengan jalannya bantuan sosial Covid-19 .

Menjadi pengangguran bukan suatu impian setiap orang, mereka masih ingin membantu ekonomi keluarga dengan memberi uang dari hasil kerja keras mereka sendiri. didalam jurnal Sri Kasnelly (2019:50) pengangguran merupakan sebuah golongan angkatan kerja melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja, orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang bekerja namun pekerjaannya tidak produktif sekalipun bisa dikatakan pengangguran. Sedangkan menurut Maria Puspitasari (2020:186) menjelaskan pengangguran merupakan salah satu indikator ekonomi makro mempengaruhi masyarakat secara langsung dan berefek domino. Seperti dengan situasi pandemi Covid-19 saat ini, banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Lalu bagaimana tanggapan masyarakat mengenai masyarakat pengangguran.

Pandangan merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi dan dipengaruhi oleh factor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu objek psikologi dengan kacamatnya sendiri dengan diwarnai nilai kepribadiannya. Dengan demikian peneliti ingin

mengetahui tentang pandangan masyarakat mengenai pengangguran di masa pandemic Covid-19. Berikut hasil wawancara informan :

“Menurut pandangan saya pengangguran itu seperti halnya saya sendiri, orang yang tidak punya pekerjaan maksudnya masih mencari pekerjaan. Ditambah dengan pengangguran akibat munculnya pandemi Covid-19 yang berakibat sulitnya mencari pekerjaan” (informan 1)

“Sebelum adanya pandemi Covid-19 sama susah mendapat pekerjaan, sudah bersyukur serta bahagia dapat kerja. tetapi sebelum menjadi karyawan tetap sudah di berhentikan gara gara Covid-19 serta pengurangan jumlah karyawan. Menjadi pengangguran di masa pandemi kaya gini susah mendapat pekerjaan sudah mencoba melamar pekerjaan tetapi belum ada yang lolos” (informan 2)

“Sulit banget kasian liat orang tua , sambil nunggu hasil lamaran saya bantu nambah pemasukan buat keluarga dengan ikut bantu usaha temen saya. Alhamdulillah walau jauh dari kata cukup setidaknya ada sedikit pemasukan dari hasil berjualan” (informan 3)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, informan 1 menyatakan bahwa pandangan dia terhadap pengangguran khususnya pengangguran dampak Covid-19. Informan menyatakan bahwa pengangguran karena dampak Covid-19 sangat susah untuk mendapatkan pekerjaan kembali.

Informan 2 masih sependapat dengan informan 1 dia mengatakan bahwa menjadi pengangguran di masa sulit seperti sekarang maksudnya dengan munculnya wabah virus Covid-19 sangat menyulitkan masyarakat pengangguran yang terdampak Covid-19 mencari kembali pekerjaan. Namun dia tetap berusaha dengan mencari lowongan pekerjaan bahkan mengirim surat lamaran kerja ke setiap info yang memberi tahu mengenai adanya lowongan pekerjaan walaupun belum ada satupun panggilan dari perusahaan tersebut.

Sedangkan informan 3 menyatakan bahwa dia sangat mengalami masa sulit setelah menjadi pengangguran di masa Covid-19. Dia merasa membebani orang tuanya sehingga dia membantu usaha temannya untuk membantu meringankan beban kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas masyarakat pengangguran memiliki pandangan yang sama terhadap pengangguran pada masa Covid-19 dengan memberikan pandangan bahwa menjadi pengangguran di masa pandemic Covid-19 ini sangat menyulitkan mereka dalam mencari pekerjaan kembali.

4.2.2 Reaksi Masyarakat

Menurut KBBI reaksi merupakan suatu kegiatan aksi atau protes suatu individu atau masyarakat yang timbul akibat suatu gejala atau suatu peristiwa serta tanggapan terhadap suatu aksi dan merupakan perubahan yang terjadi karena bekerjanya suatu unsur. Kegiatan aksi atau protes tersebut merupakan suatu tindakan masyarakat dalam menunjukkan ekspresi mereka dalam hal kekecewaan

maupun kebahagiaan. Dalam hal ini juga peneliti ingin mengetahui reaksi dari lingkungan sekitar mereka seperti reaksi dari masing masing keluarga dan lingkungan sekitar lainnya terhadap pengangguran tersebut.

Dalam proses mengumpulkan informasi, tidak semua informasi bisa digunakan untuk membuat suatu keputusan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan ataupun reaksi dari keluarga masing masing pengangguran tersebut.

“Sedih , sudah lama menjadi pengangguran. Kemarin sempet bekerja di bengkel seneng ada uang buat jajan sendiri gak minta sama orang tua. Dan sekarang ada pandemic Covid-19 anak saya makin susah mendapatkan pekerjaan ” (informan 1)

“Belum jadi rezekinya, kemarin ada panggilan kerja tetapi belum sempat menjadi karyawan tetap sudah di suruh berhenti lagi sama pihak pabriknya. Berharap lamaran pekerjaan sekarang lolos biar bisa kembali bekerja” (informan 2)

“ tau anak saya terkena PHK di tempat kerja , gak papa masih banyak pekerjaan lain untuk di coba kembali “ (informan 3)

Dari hasil wawancara dengan informan peneliti menggali informasi tentang reaksi keluarga informan terhadap penganggura. Reaksi dari keluarga informan 1 menyatakan merasa sedih karena anak nya masih menganggur dan hanya bisa bantu mendoa kan anaknya agar bisa mendapatkan pekerjaan kembali. Reaksi dari

keluarga informan 2 mengatakan sama halnya dengan informan 1, merasa sedih dan pasrah ketika anaknya menjadi pengangguran dari dampak Covid-19. Namun merasa terbantu karena sambil menunggu adanya panggilan kerja kembali ada yang membantu untuk membeli kebutuhan jualan ke pasar. Sedangkan informan 3 menyatakan memberi semangat kembali terhadap anaknya, agar bisa mendapatkan kembali pekerjaan.

Penilaian merupakan proses dalam mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui peneliti tentang masyarakat pengangguran terhadap bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

“Untuk saat ini Tepat sasaran dikarenakan keluarga saya masih terdata sebagai penerima bantuan sosial dari Pemerintah Desa. Yaitu saya mendapatkan bantuan sosial dari Program Keluarga Harapan (PKH) serta Bantuan dari BUMDES. Tetapi balik lagi bantuan sosial yang di khususkan kepada pengangguran saya atau untuk pribadi saya hanya berhadap dari kartu prakerja”. (informan 1)

“Menurut saya masih kurang efektif karena bantuan sosial tersebut diberikan terhadap satu keluarga. Saya mendapatkan bantuan PKH dengan bantuan sembako dari BUMDES. Namun sayangnya masih belum mendapatkan Bantuan sosial yang di khususkan untuk masyarakat yang terdampak Covid-19 dan menjadi pengangguran”. (informan 2)

“Masih kurang efektif, saya hanya dapat satu kali menjadi penerima Bantuan Sosial selama adanya pandemi Covid-19, seharusnya pemerintah lebih menggali lagi data data masyarakat yang lebih membutuhkan”. (informan 3)

“Terkadang masih banyak berbagai respond dan tanggapan dari kalangan masyarakat berkaitan dengan pembagian Bantuan Sosial. Akan tetapi pemerintah desa sudah berupaya semaksimal mungkin untu memberikan Bantuan-Bantuan sosial yang datang dari Pemerintah pusat. Kami berupaya Bantuan tersebut sampai terhadap masyarakat yang benar-benar membutuhkan serta data yang kami pakai sudah ter update sehingga tidak menimbulkan banyaknya protes dari masyarakat”. (informan 4)

Dari hasil wawancara dengan informan di atas peneliti meminta atau menggali informasi mengenai pemberian bantuan sosial di masa pandemic Covid-19. Penilaian dari informan 1 yaitu bantuan sosial di masa pandemi ini sudah tepat sasaran karena dia merasa keluarganya telah mendapatkan bantuan sosial tersebut. Bantuan sosial yang di dapatkanya yaitu PKH dan bantuan sembako BUMDES walaupun sasarannya bukan untuk dirinya sendiri.

Informan 2 merespon bagus dikarenakan ditempatnya terdapat beberapa bantuan sosila untuk masyarakat yang terdampak Covid-19. Walaupun sasaran utama nya untuk keluarga bukan untuk masyarakat individu yang sedang menganggur. Sedangkan informasi yang didapatkan dari informan 3 berbanding

terbalik dengan pandangan informan 1 dan informan 2. Informan 3 menyatakan pemberian bantuan sosial tersebut kurang adil, dikarenakan selama pandemi Covid-19 baru sekali mendapatkan bantuan sosial.

Respon dari informan 4 selaku Kepala Desa setempat mengungkapkan bahwa masih adanya berbagai respon dari kalangan masyarakat yang merasa dirinya yang seharusnya menjadi penerima manfaat Bantuan Sosial tersebut. Namun pemerintah desa selalu mengupayakan yang terbaik terhadap pembagian Bantuan Sosial tersebut sesuai dengan data yang terbaru.

4.2.3 Tindakan Masyarakat

Tindakan merupakan peristiwa yang dilakukan agen untuk suatu tujuan, yang dipandu oleh niat orang tersebut. Di satu sisi di masa Covid-19 seperti ini banyak masyarakat yang mengandalkan bantuan sosial dari pemerintah, karena dengan adanya Covid-19 ini sebagian besar masyarakat banyak yang terkena PHK dari pekerjaannya sehingga tidak mempunyai pendapatan tetap. Namun dengan adanya keserakahan dari oknum-oknum pemerintah yang mengambil sebagian hak milik masyarakat yang terdampak Covid-19. Tindakan yang dilakukan oleh oknum tersebut menyimpang dari keutamaan tanggung jawab seorang pejabat, yang seharusnya mengutamakan keutamaan tanggung jawab dalam segala tindakannya sehingga tidak menjadi hal yang sangat merugikan masyarakat.

Tindakan yang dilakukan masyarakat khususnya masyarakat pengangguran yaitu dengan menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah untuk lebih

memperhatikan masyarakat pengangguran terlebih pada saat Covid-19 dengan memberikan bantuan sosial namun agar tidak adanya ketergantungan masyarakat pengangguran terhadap bantuan sosial, pemerintah bisa membuka lowongan pekerjaan bagi para pengangguran. Serta pemerintah harus bergerak cepat untuk memulihkan perekonomian masyarakat akibat Covid-19 dengan tetap mengedepankan kesehatan masyarakat.

4.2.4 Manfaat Bantuan sosial bagi Masyarakat

Manfaat yang dapat dirasakan masyarakat karena adanya bantuan sosial di masa pandemi Covid-19 ini seharusnya dapat menjadikan mereka lebih sejahtera karena setidaknya mereka mendapatkan berbagai macam jenis bantuan seperti uang dan sembako. Namun tidak semua bantuan sosial dapat menguntungkan masyarakat khususnya masyarakat kecil dikarenakan masih banyaknya bantuan sosial yang sampai terhadap masyarakat yang tepat. Walaupun di Desa Jerukleueut bantuan sosial covid diutamakan untuk masyarakat yang terdampak sehingga tidak melihat apakah masyarakat tersebut mampu atau tidak mampu. Karena semua masyarakat tersebut ikut terdampak Covid-19.

Dengan adanya bantuan sosial ini sangat membantu masyarakat khususnya pengangguran. Dari bantuan tersebut mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat tersebut. Bahkan bagi sebagian masyarakat kurang mampu untuk membeli kebutuhan sehari-hari sangat sulit karena keadaan ekonomi, bantuan

sosial ini juga telah membantu masyarakat kurang mampu dan juga memberikan manfaat yang baik kepada setiap penerima manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan 1 sebagai penerima manfaat bantuan sosial covid terhadap pengangguran menyatakan bahwa :

” Alhamdulillah saya masih mendapatkan jatah bantuan sosial covid berupa uang dan sembako dari pemerintah desa, sehingga sangat membantu masyarakat kecil seperti saya”

Pernyataan dari informan 1 menyatakan bahwa dengan adanya bantuan sosial tersebut di masa sulit seperti sekarang, sangat membantu masyarakat kecil khususnya masyarakat yang belum mendapatkan kembali pekerjaan. Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan dari informan 4 yang merupakan kepala desa setempat yang menyatakan :

“saya bersyukur bisa membantu masyarakat sekitar yang terdampak Covid-19, kami terus berusaha dan berupaya yang terbaik untuk kepuasan masyarakat kami dengan terus memberikan bantuan bantuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Serta hasil wawancara peneliti dengan informan 2 dan 3 yang memiliki kesamaan dalam berpendapat yaitu :

“sangat manfaat sekali bagi kami, dengan adanya bantuan tersebut kami bisa membeli suatu kebutuhan hidup bahkan menggunakan kebutuhan tersebut”(bantuan sosial sembako)”.

4.2.5 Tindakan Pemerintah terhadap Bantuan Sosial Covid-19

Setelah wabah Covid-19 dinyatakan sebagai bencana nasional, hal ini menyebabkan dampak yang cukup signifikan terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat karena lapangan pekerjaan harian menjadi tidak bisa dilakukan, selain itu banyaknya gelombang PHK oleh perusahaan, karena ketidakmampuan perusahaan mempertahankan karyawan dalam situasi pandemic, maka akhirnya pemerintah memberikan bantuan sosial (Bansos) sebagai bentuk tanggung jawab Negara kepada masyarakat. bantuan sosial yang diberikan pemerintah setidaknya terdapat dalam beberapa bentuk, antara lain BLT (Bantuan Langsung Tunai) , bantuan sembako, subsidi listrik, penerima manfaat program keluarga harapan (PKH), insentif kartu pra-kerja, dan Indonesia pintar. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan 4 selaku kepala desa Jerukleueut yaitu :

“Di masa pandemi Covid-19 , pemerintah baik pusat maupun daerah telah kesulitan dalam penyaluran bantuan sosial Covid-19 terhadap masyarakat. Yang sering terjadi yaitu kasus banyak nya warga yang tidak terdaftar atau terdata yang semestinya berhak mendapatkan bantuan. Namun Alhamdulillah di Desa Jerukleueut dengan adanya bantuan dari pihak pamong desa bantuan sosial telah dibagikan sesuai data yang ada dilapangan” kami akan melakukan tindakan dalam penyaluran bantuan sosial covid yaitu dengan :

1. Sinkronisasi data Pusat dan Daerah melalui E-KTP yang terdapat di catatan sipil, sehingga diketahui keseluruhan data warga dan jumlah penerima bantuan tahap 1 yang telah disalurkan
2. Pemerintah daerah dapat mendata manual melalui Kecamatan dan Desa sebagai konfirmasi warga terdampak yang belum masuk dalam warga penerima bantuan sosial sehingga warga yang sebelumnya belum terdata dapat diberikan bantuan sosial
3. Meminta warga untuk melapor kepada Lurah atau Desa untuk mendaftarkan sebagai penerima bantuan sosial.

Dari pernyataan informan 4 menyatakan bahwa dari sekian banyak saluran bantuan sosial yang telah dilaksanakan, pembagian bantuan sosial pada Covid-19 mengalami beberapa kesulitan utamanya kesulitan terhadap data penerima bantuan sosial. Dikarenakan banyaknya masyarakat yang merasa namanya tidak terdaftar dalam pembagian bantuan sosial sehingga bisa menimbulkan pembicaraan di kalangan publik namun dengan adanya tindakan dari pemerintah Desa setempat penyaluran bantuan sosial telah terlaksana dengan kesesuaian data yang ada di lapangan.

Serta hasil wawancara peneliti dengan informan 1,2 dan 3 mereka memberikan pendapat yang hamper sama mengenai tindakan yang harus dilakukan pemerintah pusat maupun daerah terhadap bantuan sosial masa pandemic Covid-19 ini yaitu :

“harusnya pemerintah lebih memperhatikan atau mengambil tindakan terhadap penyaluran bantuan sosial masa Covid-19. Karena masih banyak masyarakat kecil yang tidak kebagian bantuan sosial tersebut karena tidak sesuai nya data yang ada dengan data yang ada dilapangan”

Dari pernyataan informan 1,2 dan 3, ketiganya berpendapat bahwa tindakan pemerintah masih kurang dalam pembagian bantuan sosial masa pandemic Covid-19. Dikarenakan banyaknya hambatan dan permasalahan utama nya yaitu masalah pendataan warga penerima bantuan sosial, ketidak sinkronan data dan adanya kekhawatiran double (mendapatkan 2 kali) terhadap satu orang. Dan masyarakat berharap pemerintah setempat melakukan tindakan dengan mencari solusi dan memperbaiki data pusat dengan data yang sesuai di lapangan.

4.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi bantuan sosial bagi pengangguran

4.3.1 Kemiskinan

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS). Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua Negara. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indicator dalam mengatasi masalah kemiskinan , dimana pertumbuhan ekonomi merupakan konsep dari pembangunan ekonomi (Atalay 2015) .

Masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial biasanya merupakan bagian dari masyarakat kurang mampu bahkan atau masyarakat miskin. Begitupun

dengan pemberian bantuan sosial terhadap masyarakat pengangguran. Karena tidak semua masyarakat pengangguran yang berasal dari keluarga yang mampu bahkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kebanyakan dari mereka yang merupakan pengangguran dari kalangan keluarga yang kurang mampu. Berikut jawaban wawancara dari informan 4 selaku kepala desa Jerukleut :

“Bantuan sosial memang sangat identik dengan masyarakat miskin, namun bantuan sosial pada masa pandemic covid ini pemerintah desa tidak memandang masyarakat miskin dan masyarakat mampu karena tujuan utama dari bantuan sosial tersebut untuk masyarakat yang terdampak Covid-19 namun pemerintah desa berusaha mendata dengan adil dan mengutamakan masyarakat yang lebih membutuhkan. Seperti halnya bantuan sosial untuk pengangguran biasanya dari program PKH dan program kartu prakerja”

Dari pernyataan informan 4 menyatakan bahwa kemiskinan merupakan sasaran utama bantuan sosial, namun pada bantuan sosial masa pandemi Covid-19 sekarang sasarannya bukan hanya kalangan masyarakat miskin namun masyarakat yang terdampak Covid-19. Sama halnya dengan masyarakat pengangguran mendapat bantuan sosial dari program PKH dan program kartu prakerja. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan 1,2 dan 3 yaitu :

informan 1 mengatakan bahwa dia mendapatkan bantuan sosial dari program PKH serta bantuan sosial sembako dari BUMDES . informan 2 mendapatkan

bantuan sosial dari program PKH berupa uang tunai sebesar 600 ribu dan informan 3 mendapatkan bantuan sosial bagian pertanian dengan mendapatkan uang tunai 300 ribu selama 2 bulan.

4.3.2 Masyarakat yang terkena PHK

Indonesia menjadi salah satu Negara yang terjangkit Covid-19. Hal ini tentu memberikan dampak yang dapat merugikan Negara maupun masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dengan tujuan agar dapat memutus penyebaran Covid-19. Salah satu dari dampak yang dirasakan masyarakat dengan hadirnya Covid-19 yaitu Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh beberapa perusahaan kepada beberapa pekerja dengan alasan mengalami kerugian. Berikut jawaban wawancara informan 2 :

“saya menjadi pengangguran karena PHK dari tempat kerja saya, saya mencoba mendaftar sebagai penerima bantuan sosial kartu prakerja tapi masih menunggu glombang selanjutnya. Tetapi saya mendapatkan bantuan tunai dari program desa”

Informan tersebut merupakan pengangguran karena adanya PHK dari tempatnya bekerja dengan alasan pengurangan jumlah karyawan. Dia sudah mencoba mendaftarkan diri sebagai penerima manfaat bantuan sosial dari program kartu prakerja namun gagal dan harus menunggu glombang selanjutnya.

Naun informan tersebut masih mendapatkan bantuan sosial tunai dari pemerintah desa.

4.3.3 Dampak Covid-19

Virus Covid-19 merupakan virus yang sangat mudah menyebar antar manusia, dengan keadaan sekarang setiap orang membatasi interaksi secara langsung dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi aktifitas di luar rumah sehingga seluruh kegiatan dilakukan di dalam rumah mulai dari sekolah hingga bekerja, pemerintah melarang masyarakatnya untuk berkerumun di tempat umum. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat khususnya perekonomian, banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian bantuan sosial bagi pengangguran.

Hal yang paling penting untuk dipenuhi pada saat Covid-19 masih berlangsung yaitu kebutuhan mendasar masyarakat, yaitu kebutuhan pokok. Kebijakan stimulus dari pemerintah perlu menyoroti permasalahan ini. Terutama masyarakat rentan

4.4 Implikasi terkait bantuan sosial bagi pengangguran di masa Covid-19

Implikasi pada umumnya merupakan sebuah akibat atau sesuatu hal yang memiliki dampak secara langsung. Arti kata implikasi itu sendiri sesungguhnya memiliki cakupan yang sangat luas dan beragam, sehingga dapat digunakan

dalam berbagai kalimat dalam cakupan bahasa yang berbeda-beda. Implikasi dapat dipergunakan dalam berbagai keadaan maupun situasi yang mengharuskan seseorang untuk berpebdapat atau berargumen. Implikasi dalam penelitian ini yaitu peran pemerintah Desa Jerukleueut dalam berkoordinasi ataupun bersinergi dengan pemerintah dalam menangani bantuan sosial yang ada di Desa Jerukleueut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan 4 sebagai Kepala Desa Jerukleueut menyatakan bahwa :

Implikasi Pemerintah Desa terkait bantuan sosial terhadap pengangguran pada masa Covid-19 memiliki keterlibatan yang cukup besar. Sebelum pemerintah Desa menyalurkan bantuannya, terlebih dahulu melakukan pendataan terhadap masyarakat terdampak Covid-19 khususnya pengangguran. Terdapat dua implikasi Pemerintahan Desa Jerukleueut dalam menyalurkann bantuannya kepada masyarakat terdampak Covid-19 khusunya pengangguran.

Pertama, Pemerintah Desa Jerukleueut terlibat langsung dalam penyaluran bantuan sosial masyarakat yang terdampak Covid-19 khususnya pengangguran, dengan ikut andil memantau dan membagikan secara langsung yang bertempat di Kecamatan setempat untuk membagikan bantuan sosial berupa uang tunai sebesar Rp. 600.000/kepala keluarga. Selain itu bantuan sosial juga diberikan melalui kantor pos, dengan cara masyarakat mendatangi langsung kantor pos yang sebelumnya mendapatkan arahan dari pihak Pemerintahan Desa untuk mengambil bantuan secara tunai dengan membawa syarat berupa KTP dan Kartu Keluarga (KK). Meskipun masyarakat mengambil sendiri secara langsung melalui kantor

pos, Pemerintahan Desa tidak melepaskan tanggung jawab begitu saja, mereka tetap melakukan pemantauan terhadap penyaluran bantuan sosial melalui kantor pos.

Kedua, apabila terdapat keluarga penerima manfaat (KPM) yang belum mendapatkan bantuan sosial pihak pemerintah desa akan membantu masyarakat dengan menanyakan secara langsung bantuan sosial tersebut baik ke kecamatan ataupun ke kantor pos setempat. Dengan melihat kesesuaian data yang ada di desa. Pemerintahan desa akan selalu siap membantu masyarakat untuk mendapatkan hak nya yaitu bantuan sosial yang ada pada masa Covid-19. Karena merupakan salah satu tanggung jawa pemerintahan desa Jerukleueut untuk selalu mensejahterakan masyarakatnya.

4.4.1 Implikasi teoritis pekerjaan sosial dalam Penanggulangan dampak Pandemi Covid-19 terhadap pengangguran melalui bantuan sosial.